

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
DI MI AL-HIKMAH 01 KAWUNGANTEN**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

LINATUL MASKUROH
224120300015

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1354 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Linatul Maskuroh
NIM : 224120300015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA TULIS DI MI AL-HIKMAH 01 KAWUNGANTEN

Telah disidangkan pada tanggal **11 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : LINATUL MASKUROH
NIM : 224120300015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		28/6-24
2	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Sekretaris/ Penguji		28/6/2024
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Pembimbing/ Penguji		28/6/2024
4	Dr. H. Fajar Hardoyono, M.Sc NIP. 19801215 200501 1 003 Penguji Utama		28/6/2024
5	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Kedua		28/6/24

Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Mei 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : LINATUL MASKUROH

NIM : 224120300015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Yang Menyatakan



Linatul Maskuroh
NIM.224120300015



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUBRI

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
DI MI AL-HIKMAH 01 KAWUNGANTEN**

Oleh :

Linatul Maskuroh

NIM. 224120300015

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari 3 tahap yaitu : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan melalui kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan pengembangan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan tahap pembelajarannya dengan memanfaatkan pojok baca, majalah dinding, dan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 sudah dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan peserta didik dalam kegiatan baca tulis Al Qur'an, buku pelajaran, dan non pelajaran.

Kata kunci : Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Baca Tulis

**IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT
TO DEVELOP READING AND WRITING SKILLS
AT MI AL-HIKMAH 01 KAWUNGANTEN.**

**By:
Linatul Maskuroh
NIM. 224120300015**

ABSTRACT

This research is a field study, and the type of research used is qualitative research with a case study approach. The research data were obtained through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was verified using method triangulation and source triangulation techniques. The aim of this research is to describe and analyze the implementation of the school literacy movement in developing reading and writing literacy at MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. The research results show that the implementation of the school literacy movement to develop reading and writing skills at MI Al-Hikmah 01 Kawunganten is carried out through stages consisting of 3 phases: the habituation phase, the development phase, and the learning phase. The habituation phase includes routine activities such as reading the Quran and performing congregational Dhuha prayers. The development activities involve reading for 15 minutes before the start of lessons, and the learning phase utilizes reading corners, bulletin boards, and the library. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the school literacy movement in developing reading and writing literacy at MI Al-Hikmah 01 has been running smoothly. This is evidenced by the students' habits in reading and writing activities related to the Quran, textbooks, and non-academic books.

Keywords: *Implementation, School Literacy Movement, Reading and Writing Ability*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت	ditulis	U 'iddat
------	---------	----------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alkhamdulillah atas segala Ridho-Mu tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk suamiku tercinta dan orang tuaku yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengertian Literasi Baca Tulis (Kemampuan Baca Tulis).....	15
B. Pengertian Implementasi.....	17
C. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	18
D. Landasan Gerakan Literasi Sekolah.....	22
E. Prinsip – Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	24
F. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	26
G. Macam-Macam Literasi.....	27
H. Literasi Sekolah.....	29

I. Tahapan literasi baca tulis.....	36
J. Mengembangkan kemampuan baca tulis peserta didik	37
K. Kajian Pustaka	42
L. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
1. Tempat penelitian	56
2. Waktu penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi	59
2. Wawancara.....	60
3. Dokumentasi	62
E. Teknik Analisis Data.....	63
1. Reduksi Data.....	64
2. Penyajian Data.....	64
3. Penarikan Kesimpulan	64
F. Uji Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117

B. Implikasi	119
C. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.”

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Ahmad Sholihun, S.Pd. beserta dewan guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

9. Suamiku tercinta Sutarno, atas motivasi yang selalu diberikannya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.
10. Anak-anakku yaitu Lathifah Nikmatul Khusna, Annisa Faizaturrohmah, Zulfa Amalina, dan Tazkia Az Zahra yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 21 Mei 2024

Yang menyatakan



Linatul Maskuroh

NIM. 224120300015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam ilmu dan teknologi, merupakan pondasi penting bagi kecerdasan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, kreatif, dan objektif. Pengetahuan dan materi yang diperoleh di kelas seringkali bersifat sementara. Namun, penguasaan ilmu pengetahuan dan materi secara individu seharusnya dijadikan alat untuk mengasah daya pikir serta menggali potensi diri secara optimal.¹ Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berperan sebagai alat bantu yang esensial untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis. Diharapkan, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks yang lebih luas sehingga mereka mampu menerapkannya dalam berbagai situasi dan tantangan yang mereka hadapi. Kemampuan berpikir logis memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran rasional.²

Kemampuan berpikir secara logis menjadikan peserta didik untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang rasional. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.³ Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda, menghasilkan ide-ide inovatif, dan mengeksplorasi potensi diri mereka secara lebih luas.

¹ Tugas Utami Handayani, "Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3459>.

² Dinie Anggraeni Dewi dkk., "Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (20 Oktober 2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

³ Saomah, "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi," *Reposiroty UPI Education*, 2017.

Selain itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan materi juga membantu siswa menggali potensi yang dimiliki secara optimal. Setiap individu memiliki keunikan dan bakat yang berbeda-beda.⁴ Melalui pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan materi, peserta didik dapat mengidentifikasi minat dan keahlian yang mereka miliki. Dengan demikian, perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa secara logis, kreatif, dan objektif.⁵ Dengan pengembangan kemampuan berpikir yang kokoh dan pemanfaatan potensi yang optimal, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif dalam dunia yang terus berkembang.⁶

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman. Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk menghadapi tuntutan zaman, literasi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Dengan literasi peserta didik dapat memperoleh informasi dan dapat memilah mana yang sesuai dan mana yang bertentangan untuk mengatasi berbagai persoalan. Pada tahun 2003, Deklarasi Praha menggaris bawahi pentingnya literasi dalam masyarakat. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dengan masyarakat.⁷ Selain itu literasi informasi terkait pula dengan kemampuan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan

⁴Saomah.

⁵Dadang S. Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti, *Literasi dan Pendidikan Literasi* (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2021).

⁶Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

⁷Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

informasi untuk mengatasi berbagai masalah.⁸ Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan juga merupakan dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Permasalahan yang sangat serius pada anak-anak di Indonesia adalah keinginan dan kemampuan untuk membaca masih sangat kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan implementasi gerakan literasi sekolah yang tercantum dalam kurikulum. Penerapan kurikulum yang mencakup aspek literasi di Indonesia sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan informasi dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan literasi di Indonesia, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi, seperti penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam. Dengan mengedepankan literasi dalam pendidikan, Indonesia dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memiliki akses terhadap informasi yang berkualitas. Kemampuan literasi akan menjadi bekal penting bagi setiap individu untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung dalam masyarakat dan membangun masa depan yang lebih baik.

Keputusan Menteri Agama No 184 Tahun 2019 menegaskan bahwa semangat Manajemen Berbasis Madrasah, memberikan otonomi yang luas kepada madrasah dalam mengelola pendidikan. Madrasah dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai misi, visi, dan tujuan sesuai dengan kondisi madrasahnyanya. Adanya kebijaksanaan tersebut dapat menjadi motivasi bagi madrasah untuk berkreasi dalam

⁸Muhamad Ansori, "Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 April (2022): 1–12.

penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Keputusan tersebut menegaskan semangat Manajemen Berbasis Madrasah yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada madrasah dalam mengelola pendidikan.⁹ Dalam konteks ini, madrasah diberi kebebasan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan misi, visi, dan tujuan yang sesuai dengan kondisi madrasahnyanya. Pemberian otonomi ini menjadi landasan bagi madrasah untuk berinovasi dan berkreasi dalam penerapan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang bagi madrasah untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, madrasah dapat menggali potensi dan kebutuhan peserta didik secara lebih baik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan keberagaman peserta didik. Dengan demikian, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan, yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan program pendukung lainnya.¹⁰

Ada beberapa fakta yang menyebutkan tentang rendahnya minat baca orang Indonesia, fakta tersebut diantaranya adalah : KOMINFO menyampaikan bahwa Indonesia cerewet tapi minim baca. Fakta pertama, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan

⁹Mas Roro Diah Wahyu Lestari dan Tiyas Dwi Septianingrum, "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (27 November 2019): 131–36, <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.131-136>.

¹⁰Saefulrojab Fansuri Eep, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Fenomenologis Pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Barat" (doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), https://doi.org/10/D_PU_1302875_Appendix.pdf.

menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Juara deh. Jakarta lah kota paling cerewet di dunia maya karena sepanjang hari, aktivitas kicauan dari akun Twitter yang berdomisili di ibu kota Indonesia ini paling padat melebihi Tokyo dan New York. Laporan ini berdasarkan hasil riset Semiocast, sebuah lembaga independen di Paris. Salah satu yang menakjubkan, Warga Jakarta tercatat paling cerewet menuangkan segala bentuk unek-unek di Twitter lebih dari 10 juta tweet setiap hari. Di posisi kedua peringkat dunia kota teraktif di Twitter ialah Tokyo. Menyusul di bawah Negeri Sakura ada warna Twitter di London, New York dan Sao Paulo yang juga gemar membagi cerita. Bandung juga masuk ke jajaran kota teraktif di Twitter di posisi enam. Dengan demikian, Indonesia memiliki rekor dua kota yang masuk dalam daftar riset tersebut.¹¹

UNESCO pada tahun 2015 menjelaskan bahwa kondisi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia rendah, karena dari 1.000 orang penduduk di Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca.¹² Dengan adanya

¹¹PDSI KOMINFO, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 6 Juni 2023, http://content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

¹²E Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos," *Kominfo*, 2023.

permasalahan tersebut Indonesia perlu menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, salah satunya dengan kegiatan pembiasaan membaca sejak dini. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada umumnya adalah kemampuan dan keinginan mereka dalam membaca masih sangat kurang. Permasalahan tersebut jika dibiarkan terus menerus menyebabkan kurang memahami makna yang terkandung dalam bacaan, sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah. Sebuah program yang dirilis oleh negara-negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) adalah PISA (*The Programme for International Student Assessment*). Tujuan dari PISA adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam pasar internasional. Indonesia ikut menjadi peserta PISA sejak tahun 2000. Pada tahun 2000 Indonesia memperoleh peringkat 39 dari 40 negara peserta. Fakta mengenai rendahnya minat baca anak-anak di Indonesia dapat dilihat juga dari hasil PISA tahun 2018 menyebutkan Indonesia literasi membaca peringkat 74 dari 79 negara, literasi matematika peringkat 73 dari 79 negara, dan literasi sains peringkat 71 dari 79 negara.¹³ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di madrasah belum memperlihatkan fungsi madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warga madrasah menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka belajar sepanjang hayat¹⁴. Dari permasalahan tersebut perlu adanya alarm untuk menghidupkan atau membangkitkan budaya literasi atau pembiasaan anak-anak madrasah memiliki semangat juang tinggi yang dapat berperan dalam pembangunan negara. Salah satu pembiasaan menggunakan waktu 15 menit untuk membaca buku selain buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.¹⁵

¹³Dian dan Arik, "Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik," *Radio Edukasi Kemendikbud*, 2022, 1.

¹⁴Abd Azis, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Autentik* 2 (2018): 57–64.

¹⁵Elizon Nainggolan Mahfuzi Irwan, Rosdiana Rosdiana, *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*, ed. oleh Bayu Adi Laksono, Pertama (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).

Kegiatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah tidak selalu berjalan mulus, banyak permasalahan yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah kurangnya pengalaman peserta didik dalam membaca. Pada zaman maju seperti saat ini, peserta didik dituntut tidak hanya membaca dan menulis saja, tetapi juga berkomunikasi dengan rangkaian kosa kata yang tepat.¹⁶ Membaca merupakan pelajaran yang sangat penting, baik ditinjau dari segi pengetahuan maupun hubungan dengan mata pelajaran lainnya, maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang mendasar yang dihadapi oleh guru-guru madrasah ibtidaiyah dalam kegiatan belajar mengajar adalah rendahnya pengalaman peserta didik dalam membaca. Dengan rendahnya pengalaman peserta didik dalam membaca menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran. Dengan rendahnya nilai hasil belajar dapat menimbulkan dampak yang kurang baik pada prestasi akademik madrasah pada umumnya dan juga untuk peserta didik.

Jika permasalahan ini dibiarkan, akan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Fakta tentang rendahnya minat baca anak-anak di Indonesia dapat dilihat dari tiga putaran pertama hasil PISA tahun 2000, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 341, tahun 2009 nilai rata-rata 402 merupakan skor tertinggi yang pernah diperoleh Indonesia, dan pada tahun 2018, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara dalam literasi membaca, peringkat 73 dalam literasi matematika, dan peringkat 71 dalam literasi sains. Data tersebut menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di madrasah belum sepenuhnya memenuhi fungsi madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya membuat semua warganya terampil dalam membaca guna mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perlu ada upaya untuk membangkitkan atau menghidupkan budaya literasi atau pembiasaan

¹⁶Nurul Ilmi dan D Wahyudin , Neneng Sri Wulan, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2021): 2866–73, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>.

membaca pada anak-anak madrasah. Hal ini akan memberikan mereka semangat juang yang tinggi dan berperan dalam pembangunan negara. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengalokasikan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku selain buku pelajaran.

Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah menghasilkan berbagai temuan yang signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pengalaman baca tulis peserta didik telah membawa dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Salah satu temuan utama adalah peningkatan minat baca tulis peserta didik. Dengan menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan literasi yang menantang, peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjelajahi dunia baca tulis. Mereka menemukan kesenangan dan manfaat dari baca tulis, yang menginspirasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan baca tulisnya.

Selain itu, gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Dengan melalui bimbingan membaca, menulis, dan berhitung yang diberikan oleh guru-guru, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan baca tulis serta berhitung yang meliputi pemahaman teks, kosakata, kecepatan membaca dan berhitung. Dukungan yang terus menerus dan pembelajaran yang interaktif membantu peserta didik mengatasi kendala awal mereka dalam calistung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebagaimana menurut Ahmadi bahwa gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas sosial yang dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai faktor.¹⁷

Temuan penting lainnya adalah peningkatan pemahaman konten peserta didik. Dengan mengintegrasikan kegiatan literasi dengan mata pelajaran,

¹⁷Febrina Dafit Iin Puspasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 1390–1400, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>.

peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dari membaca, menulis, dan berhitung dengan konteks kehidupan sehari-hari dan materi pelajaran yang dipelajari di madrasah. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Selain manfaat akademik, implementasi gerakan literasi sekolah juga telah meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui diskusi dan presentasi yang melibatkan teks-teks bacaan, peserta didik belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, berargumen berdasarkan teks yang mereka baca, dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok diskusi. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunganten pada saat wawancara pendahuluan mengatakan bahwa hasil rata-rata AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah) tahun 2022 MI Al-Hikmah 01 Kawunganten pada literasi membaca memperoleh tingkat kecakapan cakup atau no 3 dari 5 tingkat kecakapan. Dari 36 peserta didik, 1 peserta didik masih memperoleh tingkat kecakapan perlu pendampingan, 15 peserta didik memperoleh tingkat kecakapan dasar, 19 peserta didik memperoleh tingkat kecakapan cakup, 1 peserta didik memperoleh tingkat kecakapan terampil, sedangkan yang memperoleh tingkat kecakapan perlu ruang kreasi belum ada. Dalam hal ini tingkat kecakapan yang terdapat dalam AKMI yaitu : 1. Tingkat kecakapan perlu pendampingan, 2. Tingkat kecakapan dasar, 3. Tingkat kecakapan cakup, 4. Tingkat kecakapan terampil, dan 5. Tingkat kecakapan perlu ruang kreasi. Tingkat kecakapan yang paling rendah adalah tingkat kecakapan perlu pendampingan, sedangkan tingkat kecakapan yang paling tinggi adalah tingkat kecakapan perlu ruang kreasi.

AKMI merupakan rancangan untuk mendiagnosis perkembangan hasil pembelajaran peserta didik melalui pengujian. Dari hasil AKMI 2022 tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dalam kegiatan belajar mengajar, maka permasalahan kesulitan

belajar tersebut harus segera diatasi. Jika tidak segera diatasi atau dicarikan solusinya, dimungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar pada setiap mata pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut MI Al-Hikmah 01 Kawunganten ingin mengembangkan kemampuan baca tulis melalui implementasi gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten”.

B. Batasan Masalah

Penelitian memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu :

1. Implementasi

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan atau penerapan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Dalam hal ini mencakup semua kegiatan, program, dan strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan pengalaman membaca dan menulis peserta didik.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Fokus utama penelitian ini adalah pada gerakan literasi sekolah, yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman peserta didik. Gerakan literasi sekolah dapat mencakup kegiatan seperti membaca bersama, bimbingan membaca, pengembangan perpustakaan, dan integrasi literasi dengan mata pelajaran lainnya

3. Literasi Baca Tulis (Kemampuan Baca Tulis)

Literasi baca tulis atau kemampuan baca tulis merupakan pendahulu dari beberapa jenis literasi yang ada dan merupakan tonggak serta landasan dasar dari beberapa kegiatan literasi. Literasi baca tulis dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca dan menulis lebih luas lagi cakupannya sehingga literasi baca tulis dapat diungkapkan dengan kemampuan

mengungkapkan, menentukan, mengevaluasi, mengorganisir, mencipta, dan mampu mengomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah.

4. MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Penelitian ini terbatas pada MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sebagai konteks atau lingkungan penelitian. MI Al-Hikmah 01 Kawunganten akan menjadi fokus utama dalam mengeksplorasi implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis, termasuk praktik yang dilakukan oleh guru-guru dan staf sekolah, serta dampaknya pada pengalaman membaca peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi :

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten?
2. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan menulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan menulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten :

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, dan dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dimasa mendatang yaitu :

- a. Mampu memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan konsep

tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di tingkat dasar.

- b. Mampu memberikan kontribusi dalam hal implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di tingkat dasar.
- c. Memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan secara ilmiah yaitu bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis khususnya lembaga pendidikan di tingkat dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah atau Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Memberikan ide pemikiran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya gerakan literasi sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mewujudkan peserta didik pengalaman yang melekat dalam dirinya tentang literasi yang baik.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai pembuka wawasan agar lebih memahami dan menyadari akan pentingnya literasi pada anak di usia masa kini dan masa mendatang.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat membantu dan memberi contoh peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan pada implementasi gerakan literasi sekolah atau madrasah. Selain itu juga dapat dijadikan referensi dan pembandingan antara teori dan praktek sesungguhnya di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta

analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesiimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.

BAB II

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACA TULIS

A. Pengertian Literasi Baca Tulis (Kemampuan Baca Tulis)

Literasi baca tulis merupakan tonggak sejarah yang merupakan moyang dari kegiatan literasi. Literasi baca tulis adalah merupakan landasan dasar dari beberapa jenis literasi yang ada, dan dapat dikatakan sebagai dasar melek aksara dalam arti memahami huruf atau aksara. Literasi baca tulis tidak hanya pada kegiatan memahami huruf atau aksara saja, tetapi juga identik dengan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman pengertian literasi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, literasi baca tulis dapat dikatakan sebagai kemampuan berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Deklarasi Praha 2003, mengartikan literasi baca tulis mencakup bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam deklarasi UNESCO menjelaskan literasi baca tulis berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menemukan, menentukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, serta mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai masalah.¹⁸

Peran literasi baca tulis sangat strategis dan fundamental, karena literasi baca tulis tidak hanya mendasari seluruh jenis literasi yang ada, tetapi juga menjiwai, merupakan tiang pokok atau sokoguru, dari jenis-jenis literasi yang ada, dan melandasi kemampuan penguasaan yang menjadi serat atau unsur yang paling dalam dari literasi lainnya. Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Membaca dan menulis merupakan korelasi yang positif dalam kemampuan berbahasa dan penguasaan kosa kata dalam kehidupan sehari-hari. Adanya gagasan atau kata-kata dapat diperoleh dari kegiatan membaca, sedangkan penyalurannya diungkapkan melalui tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis dapat menemukan istilah atau kata yang tepat untuk mengungkapkan

¹⁸ Djoko Saryono, "Materi Pendukung Literasi Sains," *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1–27.

suatu gagasan yang dapat membuat komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Dengan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung akan dapat meningkatkan konsentrasi, kerja otak akan lebih maksimal, serta kreativitas dan imajinasi dapat tumbuh, karena semakin banyak membaca, semakin banyak wawasan yang didapat, sehingga semakin tajam cara berpikirnya. Dengan semakin tajam cara berpikirnya dapat membuat kualitas hidup akan dapat menjadi lebih baik. Tanpa literasi baca tulis dan berhitung kehidupan menjadi terbatas dan mungkin akan banyak kendala yang dihadapi.

Vision Paper UNESCO (2004) menjelaskan bahwa kemampuan literasi baca tulis menjadi prasyarat partisipasi bagi berbagai kegiatan sosial, politis, kultural, dan ekonomis pada zaman modern. *Global Monitoring Report Education for All (EFA) 2007: Literacy for All* membuat kesimpulan kemampuan literasi baca tulis mempunyai fungsi sangat mendasar bagi kehidupan modern, seperti pendapat Direktur Umum UNESCO Koichiro Matsuura kemampuan literasi baca tulis merupakan langkah pertama yang sangat penting untuk membangun kehidupan yang lebih yang lebih baik (2006).¹⁹

Literasi baca tulis atau kemampuan baca tulis adalah merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah dan memahami informasi.²⁰ Kecakapan dalam literasi baca tulis dapat digunakan untuk menanggapi, menganalisis, dan menggunakan teks tertulis. Dengan menanggapi, menganalisis, dan menggunakan teks tertulis dapat digunakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman, potensi, serta untuk berpartisipasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Definisi literasi menurut *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dalam buku *Literacy in Early Childhood and Primary Education* adalah sebagai berikut :

¹⁹ Saryono.

²⁰ Tri Desi Alfiatun, "Strategi SD Negeri 2 Karangpucung Dalam Membangun Gerakan Literasi Sekolah," *Skripsi*, 2020, 11–13.

“Ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Young readers can construct meaning from a variety in school and in everyday life, and enjoyment.”²¹

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk bahasa tulis diperlukan dalam kelompok dan individu. Literasi baca tulis merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam memahami isi teks tertulis, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

Secara keseluruhan, literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi, yang digunakan untuk menanggapi, menganalisis, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman, potensi, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi ini adalah kemampuan esensial untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat dan individu, membantu mengembangkan pengetahuan dan potensi diri secara menyeluruh.

B. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan²². Implementasi menurut bahasa dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Di dalam *Oxford advance learners dictionary* dijelaskan implementasi diartikan *“put something into effect”* atau merupakan penerapan sesuatu yang berdampak. Kata implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu, atau dapat dikatakan menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan akibat terhadap sesuatu. Implementasi juga dapat dikatakan penerapan sebuah proses antara tindakan yang mampu untuk meraih tujuan. Kata implementasi dapat dilihat dengan dua perspektif, yaitu implementasi sebagai instrument dan implementasi

²¹ Alfiatun.

²² Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan” 30 (t.t.): 129–53.

sebagai proses.²³ Nurdin Usman dalam buku berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” berpendapat implementasi bersumber dari kegiatan aksi, tindakan maupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, namun merupakan aktifitas terprogram untuk mencapai tujuan dari kegiatan. Pandangan Mazmanian dan Sabatier berpendapat bahwa implementasi sebagai sebuah upaya dalam melaksanakan keputusan sebuah kebijakan. Berdasarkan pendapat tersebut implementasi dapat dikatakan sebagai tahapan pelaksanaan yang sudah direncanakan dan disusun untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan, dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat dikatakan juga sebagai tahapan atau pelaksanaan dalam siklus suatu kebijakan yang sudah diputuskan oleh pihak terkait.

C. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Secara sederhana, literasi dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Pendapat Saomah literasi yaitu penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis serta kultural dalam menginterpretasikan dan menciptakan makna melalui teks bacaan.²⁴ Secara Etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* yang berarti “*learned person*” atau “orang yang belajar”. Menurut Saomah literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.²⁵ Menurut Jayanti literasi kini bukan hanya kegiatan membaca saja, tetapi juga meliputi literasi sains, numerasi, media digital, budaya, kewargaan, dan lain-lain.²⁶ Menurut Sarwiji Suwanda literasi adalah kemampuan mengakses dan memahami informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca secara intensif, yang kemudian individu tersebut

²³ Deitje Adolfien Katuuk, “Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2014): 13–26, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>.

²⁴ Aas Saomah, “Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi,” *Pendidikan*, 2017, 10.

²⁵Saomah, “Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi,” *Reposiroty UPI Education*, 2017.

²⁶ Jayanti, *Strategi Implemetasi Merdeka Literasi*(Yogyakarta:CV Andi Soffet,2022).

mampu berfikir sebagai suatu bentuk kemampuan dalam memahami, mengartikan, memaknai, dan mengontektualisasikan informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan penalaman hidupnya. Dari kegiatan membaca dan berfikir ini, seseorang dapat memiliki ide dan gagasan yang mampu diaktualisasikan dalam hidupnya dalam bentuk karya, yang salah satunya mampu diaktualisasikan melalui karya tulis.²⁷

Secara umum literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi mempunyai beberapa indikator yaitu : pengadaan buku, pemilihan buku, pengelolaan tempat baca, dan pengelolaan perpustakaan. Kemampuan literasi berkaitan erat dengan keterampilan membaca dan merupakan dasar pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Pendapat Beers dalam Mochtar Bukhori gerakan literasi sekolah dalam praktik-praktiknya harus mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁹

1. Berjalannya perkembangan literasi sesuai dengan tahap perkembangan yang diprediksi.
2. Program dalam literasi yang baik bersifat berimbang.
3. Program dalam literasi terintegrasi dengan kurikulum.
4. Dalam kegiatan membaca, menulis, dan menyimak dilakukan kapanpun.
5. Kegiatan dalam literasi mengembangkan budaya lisan.

²⁷ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). Hal.10.

²⁸ Suyono, Harsiati Titik, dan Ika Sari Wulandari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 116–23.

²⁹ Muhammad Haris Abdulloh, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang," *Progress in Retinal and Eye Research* (2019).

6. Kegiatan dalam literasi perlu mengembangkan kesadaran dalam keberagaman.

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang berupaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca, menulis, dan berhitung sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha kegiatan yang melibatkan warga madrasah untuk mewujudkan pembiasaan membaca bagi peserta didik. Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga madrasah untuk bersama-sama melaksanakan dan menjadikan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan gerakan literasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan budi pekerti yang luhur, karena tujuan pendidikan bukan hanya mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual.

Dalam konteks gerakan literasi sekolah, literasi sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.³⁰ Gerakan literasi dapat memberikan gambaran penggalakan karakter di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara etimologi literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus* yang berarti belajar, dan *litera* (huruf) yang berarti melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvesi-konvesi yang menyertainya.³¹ Pada umumnya tujuan gerakan literasi sekolah menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang produktif.³²

Gerakan literasi sekolah adalah suatu upaya yang dicoba secara menyeluruh untuk menjadikan warga madrasah meningkatkan minat baca, meningkatkan perilaku yang baik, berbudi yang luhur. Karena keterampilan membaca yang baik menjadi dasar untuk belajar. Tujuan gerakan literasi pada

³⁰ dewi susanti sufy Faizah dan Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016.

³¹ Lulut Widyaningrum, "Mewujudkan budaya Literasi di Sekolah sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)," t.t.

³² LMAW Dewi dan N P E Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar ...* 4, no. 2 (2022): 31–39.

madrasah membiasakan dan merangsang peserta didik pada membaca, menulis, dan berhitung. Gerakan literasi pada madrasah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan warga madrasah (peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat) dan kesiapan fisik (sarana dan prasarana).³³ Tujuan dari gerakan literasi sekolah :

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik di madrasah
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar sadar akan pentingnya budaya literasi
3. Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak
4. Menghadirkan berbagai ragam buku bacaan dan mewadai berbagai strategi membaca untuk mendukung berkelanjutan pembelajaran.³⁴

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan membaca dan menulis. Literasi, pada dasarnya, melibatkan kemampuan dasar untuk membaca dan menulis, namun cakupannya lebih luas, mencakup pemahaman dan penggunaan informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Menurut berbagai pendapat ahli, literasi saat ini tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca tetapi juga meliputi literasi sains, numerasi, media digital, budaya, dan kewargaan.

Gerakan ini berupaya menyeluruh, melibatkan seluruh warga madrasah untuk meningkatkan minat baca dan mengembangkan perilaku yang baik serta berbudi luhur. Prinsip-prinsip dalam praktik GLS meliputi integrasi dengan kurikulum, pengembangan budaya lisan, dan kesadaran akan keberagaman. Literasi sekolah tidak hanya mencakup aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga menyimak, melihat, berbicara, dan berhitung yang

³³ Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1429–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.

³⁴ Antoni Widodo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 11–21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>.

semuanya penting untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi baca tulis serta berhitung di kalangan peserta didik, meningkatkan kesadaran warga madrasah akan pentingnya budaya literasi, dan menjadikan madrasah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Gerakan ini juga berupaya menyediakan berbagai ragam buku bacaan dan strategi membaca yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Dengan harapan menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang baik dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang produktif, GLS mempertimbangkan kesiapan warga madrasah dan fasilitas fisik untuk mendukung keberhasilan gerakan ini. Literasi baca tulis dianggap sebagai pondasi utama dari berbagai jenis literasi lainnya, menjiwai dan mendasari penguasaan literasi yang lebih kompleks.

Keterampilan membaca yang baik menjadi dasar untuk belajar, dan kebiasaan membaca, menulis serta berhitung dapat meningkatkan konsentrasi, kerja otak, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Secara keseluruhan, GLS berupaya untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga mengembangkan karakter dan budaya literasi yang holistik di kalangan peserta didik, guru, dan seluruh warga madrasah.

D. Landasan Literasi Sekolah

Gerakan literasi bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membaca dan menulis. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Gerakan literasi dapat menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di madrasah.³⁵ Gerakan literasi dapat dijadikan sarana pengembangan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Tujuan gerakan literasi sekolah untuk menjadikan madrasah sebagai

³⁵ Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital," *LIBRIA* 8 (2016): 197–209.

komunitas yang memiliki komitmen dalam budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan membaca dan menulis yang komprehensif.³⁶

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 5 yang isinya menjelaskan tentang pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk segenap warga masyarakat.³⁷ Kemudian di dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 menjelaskan tentang budi pekerti, terdapat perintah untuk membaca 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.³⁸

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia didasarkan pada beberapa dasar hukum utama yang mendukung upaya peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Salah satu peraturan yang mendasari gerakan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mencakup kebiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pembinaan Perpustakaan Sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi melalui pengembangan perpustakaan sekolah.³⁹

Selain peraturan dan undang-undang tersebut, terdapat kebijakan lain seperti Gerakan Nasional Membaca (Gernas) yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2019, serta Strategi Nasional Literasi 2015-2025 yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini juga didasarkan pada visi dan misi masing-masing sekolah, yang memungkinkan setiap sekolah mengembangkan program GLS sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

³⁶ Mulyo Teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>.

³⁷ Hazairin Habe dan Ahiruddin Ahiruddin, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

³⁸ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Permendikbud*, 2015, 45.

³⁹ Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, dan Pratiwi Retnaningsih, "Desain induk gerakan literasi sekolah," 2018.

Tujuan utama dari gerakan literasi sekolah adalah meningkatkan minat baca dan budaya literasi di sekolah, mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan berbicara siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Selain itu, gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti luhur siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era globalisasi. Diharapkan, GLS dapat menjadi gerakan yang berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan menjadikan literasi sebagai pondasi utama dalam proses belajar mengajar.

E. Prinsip – Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kern dalam literasi terdapat tujuh prinsip, yaitu: ⁴⁰

1. Literasi melibatkan interpretasi antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca yang berpartisipasi dalam tindakan interpretasi pembicara/penulis menginterpretasikan dunia (pengalaman, gagasan, peristiwa, perasaan dan lain-lain), dan pendengar atau pembaca menginterpretasikan interpretasi pembicara/penulis bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
2. Literasi merupakan kolaborasi yang melibatkan kerjasama antara dua pihak yaitu pembicara/penulis dengan pendengar/pembaca, dengan tujuan mempunyai suatu pemahaman bersama. Pembicara/penulis memutuskan apa yang harus dikatakan/ditulis atau yang tidak perlu dikatakan/ditulis berdasarkan pemahaman pendengar/pembacanya.
3. Literasi merupakan konvensi orang-orang membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam hal ini konvensi merupakan cakupan aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
4. Literasi merupakan pengetahuan kultural membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang berfungsi dalam sistem-sistem sikap, kebiasaan, keyakinan, cita-cita dan nilai tertentu.

⁴⁰Dadang S. Anshori dan Vismaia Sabariah Damaianti, *Literasi dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021).

5. Literasi merupakan pemecahan masalah, karena kata-katanya selalu melekat dalam konteks linguistik dan situasi disekelilingnya, maka tindakan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis itu melibatkan upaya membangun atau membayangkan hubungan-hubungan, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, teks-teks, unit-unit kata, dan dunia-dunia. Upaya membangun, membayangkan, memikirkan, dan mempertimbangkan merupakan bentuk pemecahan masalah.
6. Literasi merupakan refleksi dan refleksi diri pendengar/pembaca dan pembicara/penulis memikirkan bahasa yang hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Apabila mereka dalam situasi komunikasi mereka akan memikirkan apa yang mereka sudah katakan, bagaimana cara menyampaikannya atau mengatakannya dan mengapa mereka menyampaikan atau mengatakannya hal tersebut.
7. Literasi merupakan penggunaan bahasa literasi tidak hanya sebatas pada sistem-sistem bahasa (tertulis/lisan) melainkan adanya persyaratan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks menulis atau lisan untuk menciptakan sebuah wacana.

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya dengan pembiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Ketika pembiasaan sudah terbentuk, selanjutnya dilakukan kegiatan ke tahap pengembangan, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Pendapat Beers dalam Mochtar Bukhori Gerakan Literasi Sekolah dalam praktik-praktiknya harus mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴¹

1. Berjalannya perkembangan literasi sesuai dengan tahap perkembangan yang diprediksi.

⁴¹ Muhammad Haris Abdulloh, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang."

2. Program dalam literasi yang baik bersifat berimbang.
3. Program dalam literasi terintegrasi dengan kurikulum.
4. Dalam kegiatan membaca, menulis, dan menyimak dilakukan kapanpun.
5. Kegiatan dalam literasi mengembangkan budaya lisan.
6. Kegiatan dalam literasi perlu mengembangkan kesadaran dalam keberagaman.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan pentingnya literasi sebagai aktivitas yang melibatkan interpretasi, kolaborasi, dan refleksi antara penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga dengan pemahaman dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial, kultural, dan situasional. Literasi juga mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah melalui hubungan antara kata-kata, frasa, dan konteks dunia sekitar.

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk mendukung pembiasaan membaca bagi peserta didik, dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Prinsip-prinsip GLS menurut Beers mencakup perkembangan literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang diprediksi, keseimbangan dalam program literasi, integrasi dengan kurikulum, pelaksanaan kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan menyimak kapanpun, pengembangan budaya lisan, serta kesadaran akan keberagaman.

F. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah, yaitu menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka

menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi sekolah, yaitu⁴²:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat;
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan;
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Secara keseluruhan, GLS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi yang mencakup keterampilan reseptif dan produktif, dengan menekankan pentingnya kolaborasi, refleksi, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan peserta didik, serta mendukung pembelajaran yang lebih komprehensif dan inklusif di madrasah dan sekolah-sekolah.

G. Macam-Macam Literasi

Dalam literasi terdapat bermacam-macam literasi. Pada tingkat dasar literasi dibagi menjadi 4 yaitu : literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.

1. Literasi Membaca

Dalam literasi membaca ada keterkaitan antara kemampuan membaca, merefleksi berbagai teks dalam mengembangkan kapasitas individu, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi.⁴³ Capaian dalam literasi membaca adalah memahami, menggunakan, merefleksi bacaan atau teks tertulis untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diperlukan, mengembangkan potensi, dan pengetahuan serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

⁴²Mas Roro Diah Wahyu Lestari dan Tiyas Dwi Septianingrum, "Program Gerakan Literasi Sekolah di Sd Dharma Karya," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (27 November 2019): 131–36, <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.131-136>.

⁴³ Muhammad Hayun dan Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ," *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 79–89.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah literasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, penanaman konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika yang digunakan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai konteks yang relevan dengan individu itu sendiri sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.⁴⁴ Pada literasi numerasi cakupan yang harus dicapai atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah mampu menganalisis, memahami bacaan dengan menggunakan penalaran melalui aplikasi konsep perhitungan, pengukuran yang berkaitan dengan angka atau simbol matematika dasar secara kontekstual, baik yang nyata maupun yang masih abstrak.

3. Literasi Sains

Dalam literasi sains keterkaitan yang diperlukan adalah keterkaitan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi soal atau pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam memahami untuk membuat keputusan atau kesimpulan yang berkaitan dengan alam, serta perubahan yang terjadi di alam melalui aktivitas dilakukan oleh manusia.⁴⁵ Pada literasi sains capaian yang harus dicapai atau kemampuan yang harus dimiliki adalah dapat menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, merancang dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan membuktikan dengan bukti secara ilmiah.

4. Literasi Sosial Budaya

Pada literasi sosial budaya akan berkaitan dengan kemampuan masyarakat dan individu dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya bangsa, survei karakter, dan lingkungan.⁴⁶

⁴⁴ Dyah Worowirastri Ekowati dkk., “Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93, <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>.

⁴⁵ Zhul Fahmy Hasani Nugroho Prasetya Adi, “Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Pengembangan Science Worked Example Dalam Konteks Kearifan Lokal Wonosobo (Kajian Teori)” 23, no. 2 (2022): 69–74.

⁴⁶ Saomah, “Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi.”

Pada literasi sosial budaya capaian yang harus dicapai atau kemampuan yang harus dimiliki adalah menerima, memahami, respek, berpikir kritis, dan reflektif dalam menyikapi realitas budaya maupun realitas sosial yang berbeda, serta dapat menggunakannya untuk meningkatkan pengetahuan, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

H. Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi Sekolah

Literasi sekolah merujuk pada upaya dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman peserta didik. Literasi sekolah melibatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi yang mencakup pemahaman teks, interpretasi informasi, keterampilan komunikasi, dan pemikiran kritis.⁴⁷

Literasi sekolah merujuk pada serangkaian upaya dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Literasi sekolah tidak hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga mencakup berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas. Ini melibatkan pemahaman teks, interpretasi informasi, keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, penggunaan teknologi dan media digital, serta pengembangan karakter dan budi pekerti.⁴⁸

Pemahaman teks merupakan bagian penting dari literasi sekolah. Hal ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan memahami berbagai jenis teks, mulai dari teks fiksi hingga non-fiksi.

⁴⁷Yunidar Nur dan Sitti Harisah, "Literacy Capability Of Elementary Students In Answering Try Out Questions Made By Teachers In Palu City (Kebolehan Literasi Murid Sekolah Rendah Dalam Menjawab Soal Yang Dibuak Oleh Guru di Bandar Palu)," *Asian Journal Of Environment, History And Heritage* 2, no. 2 (1 September 2018), <https://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/95>.

⁴⁸Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik* (Nilacakra, 2018).

Membaca aktif adalah proses interaktif di mana siswa tidak hanya membaca kata-kata tetapi juga memahami makna, mengevaluasi informasi, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, kritik dan evaluasi juga menjadi komponen penting, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis tentang teks yang mereka baca, mempertanyakan sumber informasi, dan mengevaluasi kredibilitas serta relevansi informasi.⁴⁹

Interpretasi informasi mengacu pada kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Ini melibatkan analisis konteks untuk memahami latar belakang, tujuan, dan konteks informasi yang disajikan. Siswa juga belajar untuk menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, pemahaman visual dan data juga merupakan bagian dari literasi sekolah, di mana siswa diajarkan untuk menginterpretasikan grafik, tabel, diagram, dan bentuk data visual lainnya.

Keterampilan komunikasi adalah aspek lain yang penting dalam literasi sekolah. Ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Dalam hal ini, menulis menjadi keterampilan yang harus terus ditingkatkan untuk berbagai tujuan dan audiens, termasuk menulis kreatif, esai, laporan, dan surat. Berbicara juga merupakan keterampilan yang penting, dengan siswa diajarkan untuk berbicara di depan umum, debat, presentasi, dan diskusi kelompok. Kemampuan menyimak atau mendengarkan aktif juga sangat penting, karena membantu siswa memahami dan merespons secara tepat dalam komunikasi lisan.⁵⁰

⁴⁹ Luluk Ifadah dan Lutvia Rizki Andini, "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja melalui Pembinaan Literasi dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah sebagai Kontraradikalisme," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 1 (2024): 33–43.

⁵⁰ Izzatin Kamala, "Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (30 Juni 2019): 1–30, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>.

Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat penilaian yang didasarkan pada logika dan bukti. Ini melibatkan analisis logis, di mana siswa memecah argumen menjadi komponen-komponen untuk menilai validitas dan kekuatan argumen tersebut. Selain itu, pemikiran kritis juga mencakup pemecahan masalah, di mana siswa menggunakan keterampilan analitis untuk menemukan solusi kreatif dan efektif terhadap berbagai masalah. Refleksi diri adalah bagian dari pemikiran kritis, di mana siswa mengevaluasi pemikiran dan proses belajar mereka sendiri untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penggunaan teknologi dan media digital menjadi semakin penting dalam era digital ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet dan sumber digital lainnya. Keamanan digital juga menjadi bagian penting, dengan siswa diajarkan tentang pentingnya privasi, keamanan, dan etika dalam penggunaan teknologi. Media literasi mengajarkan siswa untuk kritis terhadap media massa, termasuk berita, iklan, dan konten multimedia.⁵¹

Pengembangan karakter dan budi pekerti juga menjadi fokus dalam literasi sekolah. Ini mencakup ajaran etika dan moralitas, di mana siswa diajarkan nilai-nilai etis dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Selain itu, keterampilan kerja sama dan kolaborasi juga ditekankan, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Kemandirian dan tanggung jawab juga merupakan bagian penting, mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka.⁵²

⁵¹ Mohammad Afifulloh dan Muhammad Sulistiono, "Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 211–16.

⁵² Muhammad Haris Abdulloh, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang."

Literasi sekolah harus terintegrasi dengan kurikulum yang lebih luas. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan keterampilan literasi ke dalam semua mata pelajaran sangat penting, sehingga literasi menjadi bagian dari semua aspek pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan interaktif juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Secara keseluruhan, literasi sekolah adalah konsep yang komprehensif yang melibatkan pengembangan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis tetapi juga mencakup keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, penggunaan teknologi, dan pengembangan karakter. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, literasi sekolah bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

2. Tujuan Literasi Sekolah

Tujuan utama literasi sekolah adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik agar mereka dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Tujuan lainnya adalah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konten, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵³

Tujuan utama literasi sekolah adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik agar mereka dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan keterampilan literasi yang kuat, siswa mampu menjelajahi berbagai sumber informasi, baik tertulis maupun digital, dan memahami serta menganalisis isi dari informasi tersebut dengan kritis. Literasi yang baik

⁵³Indah Putria Syafa dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur),” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (24 Desember 2022): 313–28.

memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi kredibilitas dan relevansi informasi, serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai konteks kehidupan.⁵⁴

Selain itu, literasi sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konten yang mendalam. Ini berarti siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep utama dalam berbagai mata pelajaran dan mampu mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Tujuan literasi sekolah juga mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis argumen, mengidentifikasi asumsi dan bias, serta membuat penilaian berdasarkan bukti dan logika. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang membantu siswa dalam menghadapi tantangan kompleks dan membuat keputusan yang tepat di berbagai aspek kehidupan mereka.⁵⁵

Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah tujuan lain dari literasi sekolah. Literasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan ide secara jelas dan persuasif, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diajarkan untuk menyusun argumen yang koheren, menggunakan bahasa yang sesuai, dan menyampaikan pesan mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens yang beragam.⁵⁶

⁵⁴ Prastika Ririt Juli Anggraeni, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca di SDN Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur" (masters, University of Muhammadiyah Malang, 2019), <https://eprints.umm.ac.id/57177/>.

⁵⁵ Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.

⁵⁶ Rintati Megawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Istiqomah Sambas Purbalingga," *Ijd-Demos*, 2022.

Selain itu, literasi sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik saat ini, tetapi juga memiliki dasar yang kuat untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Literasi sepanjang hayat mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan keterampilan baru, dan terus mencari pengetahuan dan wawasan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, tujuan literasi sekolah adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi individu yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya berhasil dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, profesional, dan pribadi mereka.

3. Manfaat Literasi Sekolah⁵⁷

- a. Literasi sekolah membantu peserta didik untuk memahami teks dan informasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai subjek.
- b. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang baik membantu peserta didik berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik dalam konteks akademik maupun sosial.
- c. Literasi sekolah mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan sudut pandang yang lebih mendalam.
- d. Melalui literasi sekolah yang menyenangkan dan bermakna, peserta didik dapat mengembangkan minat yang kuat terhadap membaca dan menulis, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

⁵⁷Siti Jariah dan Marjani Marjani, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 6 Maret 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.

- e. Literasi sekolah memberdayakan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara yang berpartisipasi.

Secara keseluruhan, manfaat literasi sekolah mencakup pengembangan keterampilan akademik dan kognitif, peningkatan kemampuan komunikasi, pembangunan sikap kritis, peningkatan minat belajar, dan pemberdayaan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Ini adalah investasi penting dalam pembangunan individu yang cerdas, berpikir kritis, dan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

4. Model Literasi Sekolah⁵⁸

Model literasi sekolah sangatlah penting dalam membentuk pendekatan pembelajaran yang efektif dan holistik. Berikut adalah beberapa model literasi sekolah yang umum diterapkan:

- a. Model literasi multiliterasi. Model ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dalam berbagai modalitas komunikasi, termasuk media digital dan visual.
- b. Model pembelajaran literasi terpadu. Model ini mengintegrasikan pembelajaran literasi ke dalam berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu, sehingga literasi dipraktikkan dan dikembangkan di seluruh kurikulum.
- c. Model pembelajaran literasi kontekstual. Model ini mengaitkan pembelajaran literasi dengan pengalaman dunia nyata peserta didik, sehingga literasi memiliki relevansi dan makna dalam kehidupan mereka.
- d. Model pembelajaran literasi berbasis proyek. Model ini melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek literasi yang nyata, di mana

⁵⁸Gheanurma Ekahasta Novarina, Anang Santoso, dan Furaidah Furaidah, "Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (26 November 2019): 1448–56, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>.

mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi melalui penelitian, penulisan, dan presentasi yang terintegrasi.

- e. Model pendidikan literasi kritis. Model ini mengajarkan peserta didik untuk membaca secara kritis, mempertanyakan informasi, dan mengembangkan pemahaman kritis terhadap teks-teks yang mereka baca, serta memahami perspektif sosial dan budaya yang terkandung dalamnya.

Dengan menerapkan berbagai model literasi sekolah ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan menantang bagi peserta didik. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi yang kuat serta pemahaman yang mendalam terhadap dunia yang kompleks dan terus berkembang.

I. Tahapan literasi baca tulis

Tahapan literasi baca dan tulis adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengkomunikasikan ide-ide secara efektif melalui membaca dan menulis. Tahapan literasi baca dimulai dengan pra-baca, di mana peserta didik mempersiapkan diri sebelum membaca teks dengan memeriksa judul, gambar, dan kata-kata kunci. Selanjutnya, mereka membaca dengan penuh perhatian, mencari pemahaman tentang isi teks dan makna yang terkandung di dalamnya. Tahap memahami melibatkan pemahaman menyeluruh tentang teks, sementara tahap analisis memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi informasi dan mengidentifikasi gagasan penting.⁵⁹

Setelah membaca, peserta didik melanjutkan dengan tahapan menarik kesimpulan, di mana mereka merangkum isi teks dan membuat kesimpulan tentang informasi yang mereka dapatkan. Di sisi lain, tahapan literasi tulis dimulai dengan perencanaan, di mana peserta didik merumuskan ide dan struktur tulisan mereka. Mereka kemudian menulis teks berdasarkan rencana tersebut, mengembangkan ide dan menggunakan bahasa yang sesuai. Setelah

⁵⁹ Umi Atun Sholikhah dan M. Markhamah, "Habitasi Literasi Baca Tulis Siswa Di SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/117243>.

menyelesaikan draf awal, peserta didik merevisi tulisan mereka untuk memperbaiki struktur, kesalahan tata bahasa, dan alur argumentasi. Tahap penyuntingan melibatkan pemeriksaan ulang untuk kesalahan tata bahasa, ejaan, dan konsistensi, sementara tahap terakhir melibatkan pengalaman belajar dari proses menulis, termasuk umpan balik dari guru atau teman sejawat.⁶⁰

Melalui tahapan-tahapan ini, peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan teks, dan menjadi komunikator yang lebih efektif dalam berbagai konteks

J. Mengembangkan kemampuan baca tulis peserta didik

1. Pengertian literasi peserta didik

Literasi peserta didik mengacu pada kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman teks yang dimiliki oleh peserta didik. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks.⁶¹

Literasi peserta didik adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan yang efektif. Lebih dari sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, literasi peserta didik melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teks, kemampuan mengevaluasi informasi, serta penggunaan yang efektif dari pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks. Dalam hal ini mencakup kemampuan untuk memahami teks-teks yang kompleks, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dan menafsirkan makna di balik kata-kata yang terdapat di dalamnya.

Selain itu, literasi peserta didik juga melibatkan kemampuan untuk menghasilkan teks yang jelas, terorganisir, dan bermakna. Hal ini

⁶⁰ Umi Atun Sholikhah dkk., "Habituaasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School)," *Indonesian Language Education and Literature* 8, no. 2 (2023): 245–58.

⁶¹ Sudarwan Danim, "Literasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 22 Februari 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2509>.

termasuk dalam proses menulis, di mana siswa diajak untuk mengungkapkan pemikiran dan ide-ide mereka dengan tepat dan efektif. Kemampuan ini penting tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi komunikasi sosial.⁶²

Selanjutnya, literasi peserta didik mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan, baik itu dari sumber-sumber tertulis maupun digital. Siswa perlu dapat mengenali informasi yang akurat dan relevan, serta mengkritisi informasi yang kurang tepat atau tidak dapat dipercaya. Ini sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana akses terhadap berbagai jenis informasi sangat luas, tetapi keberadaan informasi yang tidak benar atau menyesatkan juga menjadi masalah yang serius.⁶³

Dalam konteks pembelajaran, literasi peserta didik memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan literasi yang kuat juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan intelektual dan praktis dalam kehidupan.⁶⁴

Secara keseluruhan, literasi peserta didik bukan hanya tentang kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga tentang penguasaan terhadap keterampilan yang mendalam dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan memiliki literasi yang kuat, peserta didik dapat menjadi pembelajar yang aktif, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

⁶² Danim.

⁶³ Asih Andriyati Mardiyah, "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0," *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, no. 1 (6 Februari 2019): 171–76.

⁶⁴ Padmadewi dan Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*.

2. Tujuan literasi peserta didik

Tujuan utama literasi peserta didik adalah membekali mereka dengan kemampuan literasi yang kuat untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya meliputi:⁶⁵

- a. Meningkatkan pemahaman teks dan informasi.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.
- d. Mendorong minat dan motivasi belajar.
- e. Meningkatkan pemahaman konten dalam berbagai mata pelajaran.
- f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian

Dapat disimpulkan bahwa literasi peserta didik memiliki tujuan yang sangat luas dan signifikan dalam pembangunan individu yang kompeten dan berdaya saing. Melalui pembekalan kemampuan literasi yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan efektif.

Tujuan-tujuan tersebut mencakup pemahaman yang mendalam terhadap teks dan informasi, memungkinkan siswa untuk mengurai dan menafsirkan materi secara lebih baik. Kemampuan berpikir kritis dan analitis juga menjadi fokus utama, karena hal ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi, merumuskan argumen yang kuat, dan membuat keputusan yang tepat.

Selain itu, tujuan literasi peserta didik juga termasuk pengembangan keterampilan komunikasi yang baik, yang membantu siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Mendorong minat dan motivasi belajar juga menjadi bagian penting dari tujuan literasi, karena hal ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengeksplorasi dunia pengetahuan.

Selanjutnya, literasi peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konten dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat

⁶⁵Ahmadi dan Ibda, *Media Literasi Sekolah*.

lebih baik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian juga menjadi prioritas, karena hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, tujuan literasi peserta didik tidak hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang penting untuk kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Dengan memahami dan mencapai tujuan-tujuan ini, peserta didik dapat menjadi individu yang terampil, berpengetahuan, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

3. Manfaat literasi peserta didik⁶⁶

- a. Peningkatan prestasi akademik. Kemampuan literasi yang kuat membantu peserta didik dalam memahami bahan bacaan, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka di berbagai mata pelajaran.
- b. Pengembangan keterampilan komunikasi. Literasi peserta didik membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis yang efektif, yang penting dalam berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.
- c. Pemahaman yang mendalam. Literasi membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka, memperluas wawasan, dan memperkaya pengetahuan mereka.
- d. Pemberdayaan peserta didik. Literasi memberdayakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

⁶⁶Asih Andriyati Mardiyah, "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0," *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, no. 1 (6 Februari 2019): 171–76.

- e. Pengembangan keterampilan berpikir kritis. Literasi peserta didik melibatkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi, yang penting dalam pengambilan keputusan yang informasional.

Literasi peserta didik memberikan manfaat penting dalam meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi, memperluas pemahaman tentang dunia, memberdayakan individu sebagai pembelajar sepanjang hayat, dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

4. Jenis-jenis literasi peserta didik⁶⁷

- a. Literasi membaca. Kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks tertulis dengan baik.
- b. Literasi menulis. Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan ide melalui tulisan yang jelas, teratur, dan koheren.
- c. Literasi pemahaman. Kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi yang dipresentasikan dalam berbagai bentuk teks.
- d. Literasi digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media digital dengan bijak, termasuk membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam konteks digital.
- e. Literasi media. Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyaring informasi dari berbagai media, termasuk teks, gambar, suara, dan video.
- f. Literasi sains. Kemampuan untuk memahami teks-teks ilmiah dan berpikir kritis tentang konsep-konsep sains.
- g. Literasi matematika. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks dan situasi.

Kesimpulannya adalah bahwa literasi peserta didik merupakan serangkaian keterampilan penting yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami, dan berpartisipasi dalam berbagai

⁶⁷Anshori dan Damaianti, *Literasi dan Pendidikan Literasi*.

konteks. Dalam era digital saat ini, literasi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi dan media digital dengan bijak. Berbagai jenis literasi tersebut membantu peserta didik dalam memahami dunia di sekitar mereka, berpikir secara kritis, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Dengan demikian, pengembangan literasi peserta didik menjadi suatu hal yang esensial dalam pendidikan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang berpengetahuan luas, terampil, dan berdaya saing di era global ini.

K. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati (2019) dengan judul "*Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*". Hasil penelitian tersebut adalah implementasi program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan beberapa program diantaranya adalah : pengadaan perpustakaan, aktifitas membaca buku bersama, majalah dinding, taddarus juz amma, reading corner, penerbitan karya siswa, komunitas penulis cilik, dinding kelas edukatif, dan komunitas wartawan cilik. Faktor program pendukung dalam implementasi program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan adalah antusiasme peserta didik yang tinggi, partisipasi komunitas madrasah, bantuan dari pihak swasta, dukungan dari orang tua peserta didik, dan lingkungan madrasah yang kondusif.⁶⁸

⁶⁸ Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan," 2019, 1–194.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi program literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada implementasi program literasi dan minat baca peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Susi Qory Utami (2019) yang berjudul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember*”. Hasil penelitiannya adalah implementasi gerakan literasi di SD Al-Baitul Amien di laksanakan dengan tiga tahap yaitu : tahap *pertama* adalah tahap pembiasaan, yaitu membaca 15 menit di dalam hati atau dengan membaca nyaring, kegiatan tersebut dilakukan diawal, ditengah, ataupun diakhir pembelajaran. Tahap *kedua* tahap pengembangan, pada tahap pengembangan kegiatannya adalah membaca 15 menit sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada waktu kegiatan literasi di perpustakaan atau pada sudut baca di kelas pada jam yang relevan. Adanya buku pengayaan yang bervariasi yang bisa digunakan dalam kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, mandiri, dan bersama. Tahap *ketiga* tahap pembelajaran dengan buku pengayaan yang digunakan dalam semua mata pelajaran. Strategi membaca yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca pada semua mata pelajaran.⁶⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada implementasi gerakan literasi sekolah dan minat baca peserta didik, sedangkan

⁶⁹ Susi Qory Utami, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember” 2, no. 3 (2019): 267–76.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Haris Abdulloh (2019) berjudul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri I Rembang*” . Hasil penelitiannya Gerakan literasi di SMK Negeri I Rembang diimplementasikan menjadi 3 tahap yaitu : 1. Tahap persiapan yang meliputi : rapat koordinasi, pembentukan Tim Gerakan Literasi Sekolah, Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah, dan penyiapan sarana dan prasarana. 2. Tahap pelaksanaan meliputi : pembiasaan membaca yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, memunculkan tagihan dalam sebuah dokumen hasil literasi yang dapat dievaluasi, dan menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi melalui koordinasi dengan setiap guru mata pelajaran, dan 3. Tahap evaluasi yaitu meliputi evaluasi pada dokumen tagihan hasil literasi dan evaluasi pada tingkat gemar membaca peserta didik.⁷⁰

Persamaannya sama-sama meneliti gerakan literasi. Perbedaannya penelitian tersebut lebih menguatkan pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Bakhron Sodik (2019) yang berjudul “*Gerakan Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara*”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan gerakan literasi melalui penetapan program kegiatan pengorganisasian, pengarahan, dan *Controlling*. Strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, program literasi terintegrasi dengan kurikulum 2013, pojok baca, sinopsis atau menuliskan intisari dari bacaan, program bahan pustaka, data baca, ayo gemar membaca. layanan lambat baca, layanan baca untuk orang tua,

⁷⁰ Muhammad Haris Abdulloh, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang.”

majalah dinding, berdiskusi dan presentasi. Jenis-jenis literasi yang ada literasi perpustakaan, literasi sains, dan literasi teknologi. Kreativitas peserta didik dapat berkembang melalui gerakan literasi sekolah, hal ini dibuktikan dengan semakin banyak peserta didik yang mempunyai kegemaran terhadap karya tulis, jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat, mampu menciptakan lingkungan yang literat yaitu gemar membaca, sehingga memudahkan guru saat meminta peserta didik mengerjakan tugas seperti membaca berbagai macam teks dan mencari referensi, pengetahuan peserta didik semakin luas, dan mampu menarik rasa ingin tahu serta menyegarkan pikiran peserta didik.⁷¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Prastika Ririt Anggraeni (2019) yang berjudul "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca di SDN Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*". Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah bentuk dari implementasi gerakan literasi sekolah adalah pembiasaan membaca buku non pelajaran 15 menit sampai 25 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta program literasi digital dengan cara mengakses buku yang diinginkan oleh siswa dengan didampingi oleh guru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan karakter gemar

⁷¹ Bakhron Sodik, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara" (IAIN PURWOKERTO, 2019).

membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

6. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Giantomi Muhammad (2020) dengan judul “ *Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Study Deskriptif Analisis di SMPN 40 Bandung).*” Hasil penelitiannya perencanaan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di SMPN 40 Bandung, pelaksanaannya melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung cukup efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca buku, dan setiap bulannya mampu menyelesaikan empat buku bacaan dengan baik.⁷²

Persamaan hasil penelitian ini adalah sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah yang digunakan sebagai upaya memperbaiki permasalahan di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakternya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

7. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dhiya Hannan Naufal (2020) dengan judul “*Pengaruh Gerakan Literasi sekolah dan Penguatan Karakter (Ppk) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan pada pelajaran Bahasa Arab.⁷³

⁷² Giantomi Muhammad, “Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Deskriptif Analisis di SMPN 40 Kota Bandung),” 2020, 44–52.

⁷³ Naufal Dhiya Hannan, “Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah dan Penguatan Pendidikan Sarakter terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selatan,” *Tesis*, 2020, 1–181.

Persamaan penelitiannya sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah. sedangkan perbedaanya penelitian tersebut meneliti pengaruh gerakan literasi sekolah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

8. Penelitian tesis yang ditulis oleh A.Nurlaelah (2021) yang berjudul *“Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Siswa SMP Negeri 3 Bola Kab. Wajo”*. Penelitian tersebut dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasi Penelitiannya implementasi gerakan literasi sekolah dilakukan dengan kegiatan tahap pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit, tahap pengembangan dengan cara menganalisis buku yang sudah dibaca, tahap pembelajarannya dengan menganalisis serta pemberian tagihan akademik. Faktor pendukung kegiatan gerakan literasi di SMP Negeri 3 Bola Kab. wajo adalah adanya ketersediaan buku bacaan yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, adanya program sumbangan buku dari orang tua dan alumni.⁷⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Perbedaanya penelitian tersebut fokus pada gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

9. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Usep Saepurrohman (2021) yang berjudul *“Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi sekolah”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah langkah pendidikan moral untuk pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan tiga tahap yaitu : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pengembangan penanaman

⁷⁴ A. Nurlaelah, “Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Siswa SMP 3 Bola Kab. Wajo,” *Frontiers in Neuroscience* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

nilai-nilai moral dilakukan dengan gerakan literasi sekolah yaitu siswa membaca, menulis, mereview, presentasi, diskusi, dan apresiasi. Faktor yang mendukung penguatan moral untuk pembentukan karakter yaitu dengan gerakan literasi sekolah yang di dapat dari seluruh warga sekolah, (diantaranya yayasan, kepala sekolah, dewan guru dan orang tua siswa) dukungan pemerintah, adanya perpustakaan sekolah, dan kerja sama dengan toko buku dan penerbit. Dampak dari adanya gerakan literasi sekolah yang sangat terlihat pada siswa adalah gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kerja sama, kritis, demokratis, komunikatif, dan bertanggung jawab.⁷⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada langkah-langkah sekolah dalam penguatan pendidikan moral dan pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

10. Penelitian tesis yang dilakukan Rintati Megawati (2022) yang berjudul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan melalui implementasi gerakan literasi sekolah. Implementasi gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan karena adanya hubungan yang baik antara pihak kepala madrasah, guru, yayasan, orang tua peserta didik, dan lingkungan madrasah. Adanya ketegasan dari kepala madrasah, komitmen yang baik dari yayasan, kedisiplinan dari guru-guru dapat memotivasi orang tua peserta didik dan

⁷⁵ Usep Saepurohman, “Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SDIT Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung)” (2021).

lingkungan madrasah untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan atau dirancang oleh pihak madrasah.⁷⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah implementasi gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

11. Jurnal yang ditulis oleh Abd Azis, Volume 2 Tahun 2018 yang berjudul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa dari lima langkah pada tahapan pembiasaan gerakan literasi sekolah, belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal yakni sekolah belum melakukan pembiasaan pada peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tetapi hanya dilakukan 5 menit. Pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah terbatas hanya dilakukan di dalam kelas. Lingkungan sekitar belum mendukung sepenuhnya pada program gerakan literasi sekolah. Pemilihan buku bacaan hanya melalui buku teks pelajaran keterlibatan publik belum dilibatkan atau belum dilaksanakan secara maksimal untuk menunjang gerakan literasi sekolah.⁷⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian tersebut fokus penelitiannya adalah implementasi gerakan

⁷⁶ Megawati, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Istiqomah Sambas Purbalingga.”

⁷⁷ Azis, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.”

literasi sekolah dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

12. Jurnal yang ditulis oleh Tugas Utama Handayani, Vol 4 No 1 Tahun 2020 dengan judul "*Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter*". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah budaya literasi mampu meningkatkan karakter siswa. Karena dengan budaya literasi siswa akan lebih menjadi tanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti, dan senang dalam memanfaatkan waktu untuk membaca.⁷⁸

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang literasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada pokok penelitian, dimana dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada penguatan budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

13. Jurnal yang ditulis oleh Ketut Budi Dharma, Volume 1 No 2 tahu 2020 yang berjudul "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dengan bentuk-bentuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran, menambah buku yang menarik, membuat pojok baca, membuat jurnal membaca, membuat lingkungan yang kaya akan teks bacaan, membuat perpustakaan yang menarik perhatian peserta

⁷⁸Tugas Utami Handayani, "Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 4, No. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.25157/Literasi.V4i1.3459>.

didik, dan melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi.⁷⁹

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah, Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada pokok penelitian, dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

14. Jurnal yang ditulis oleh Wendri Wiratsiwi, Volume 10 No 2 Juni 2020 yang berjudul “*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain study kasus. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan di dua sekolah dasar yaitu SDN Saringambat 1 dan SDN Mulyorejo pada tahap pembiasaan terdapat 3 kegiatan yaitu : sebelum pembelajaran dimulai diadakan pembiasaan membaca nyaring kurang lebih 15 menit untuk kelas rendah serta membaca di dalam hati untuk kelas tinggi, membuat sudut baca atau pojok literasi di setiap kelas, dan adanya fasilitas perpustakaan.⁸⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut fokus pada penerapan gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

15. Jurnal yang ditulis oleh Dinie Anggraeni Dewi, Vol 5 No 6 Tahun 2021 dengan judul “*Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan*

⁷⁹ Ketut Budh Dharma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 70–76.

⁸⁰ Wendri Wiratsiwi, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar,” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 230–38, <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.

Literasi Digital". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam rangka menumbuhkan karakter siswa pada abad 21 ini, literasi memiliki peranan yang sangat penting karena peserta didik memiliki ketertarikan yang berat terhadap teknologi seperti youtube dan media sosial. Namun disini orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memberikan pengawasan dan pembatasan dalam menggunakan media literasi digital.⁸¹

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang literasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada pokok penelitian, dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada bagaimana karakter mampu tumbuh melalui literasi digital sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

L. Kerangka Berfikir

Pada penelitian diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dibutuhkan adanya konsep yang akan digunakan yang digunakan sebagai arah untuk landasan teori sebelumnya. Pendapat Sugiono, kerangka berpikir merupakan model mengkaitkan atau menghubungkan keterkaitan teori dengan faktor yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca pada masyarakat di Indonesia terutama peserta didik di sekolah dasar. Terbukti dengan masih banyaknya terjadi kasus terkait dengan rendahnya nilai toleransi seperti dengan mudahnya menerima berita *Hoax* tanpa menyaring terlebih dahulu. Jika di telusuri lebih lanjut, ternyata penyebab dari kasus tersebut adalah belum tercapainya literasi yang baik pada peserta didik.

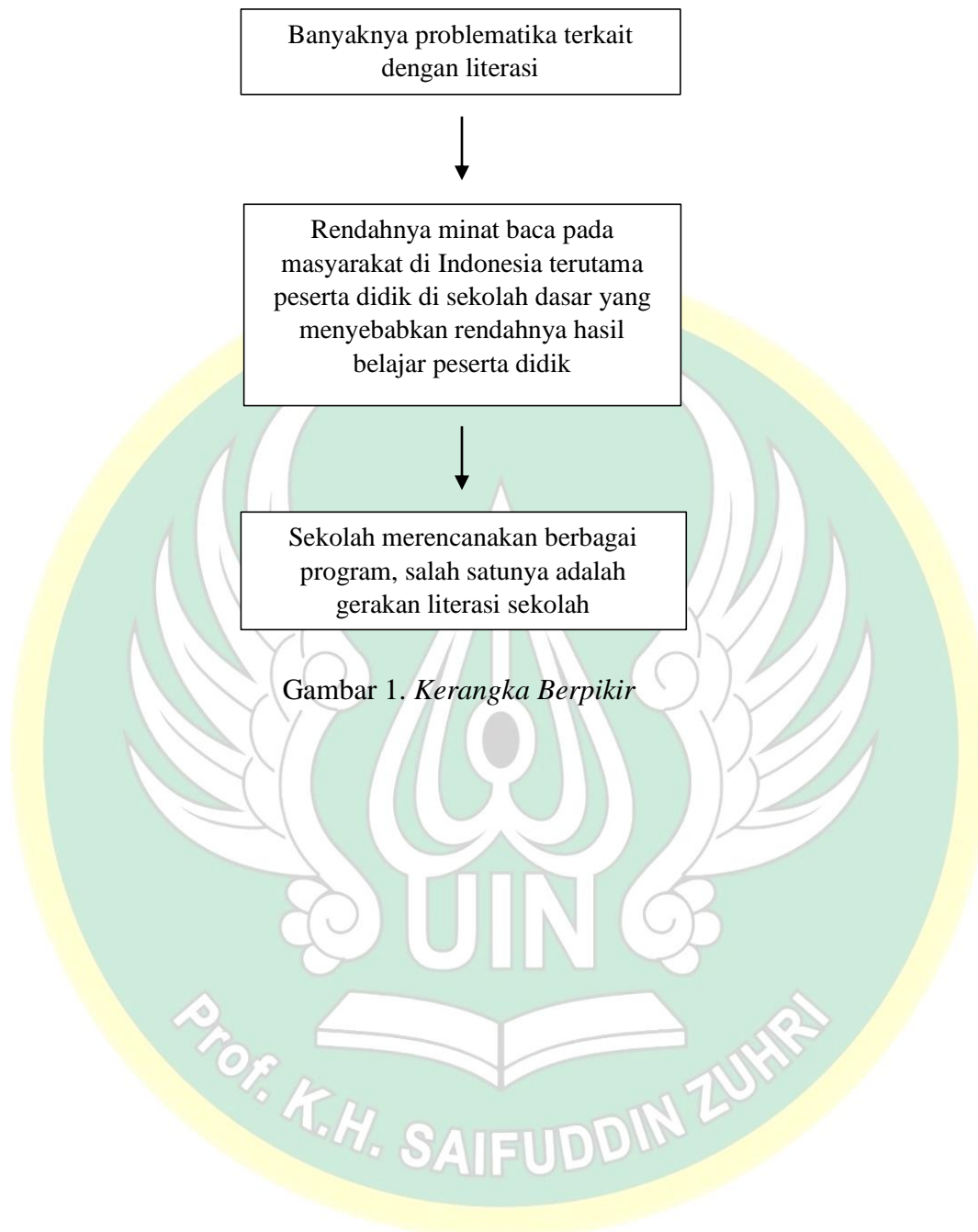
⁸¹Dewi dkk., "Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital."

Rendahnya peserta didik dalam membaca yang berdampak dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan hasil AKMI tahun 2022 yang rata-ratanya masih dalam tingkat kemahiran cakap. Tingkat kemahiran cakap dalam literasi merupakan tingkat kemahiran urutan nomor 3 dari 5 tingkat kemahiran literasi. Tingkat kemahiran cakap merupakan tingkat penilaian sedang. Jika ditelusuri ternyata penyebab dari permasalahan tersebut adalah belum tercapainya penanaman budaya literasi yang menyebabkan peserta didik juga belum terbiasa pada kebiasaan literasi.

Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu atau penting untuk memprioritaskan gerakan literasi sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan baca tulis atau budaya literasi. Salah satu alternatif untuk mewujudkan peserta didik terbiasa dalam literasi adalah implementasi gerakan literasi sekolah. Melihat kondisi tersebut maka penting untuk memprioritaskan gerakan literasi di sekolah, sehingga mampu menumbuhkan pribadi yang memiliki literasi baca tulis yang baik. Ada banyak sekali alternatif yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi di sekolah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terkait dengan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yaitu bagaimana konsep kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁸²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena beberapa alasan berikut:

a. Kecocokan dengan sifat penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma *post positivisme* menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai *co-structor* pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

b. Kemampuan mengungkap kompleksitas

Paradigma *post positivisme* mampu mengungkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini penting karena implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten merupakan isu yang kompleks dan multi dimensi.

c. Kemampuan mengkaji perspektif berbeda

Paradigma *post positivisme* memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

⁸² Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

d. Kebermanfaatan hasil penelitian

Hasil penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih kaya akan detail dan nuansa dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.⁸³

Peneliti menggunakan pendekatan ini, dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian, daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah. Studi kasus membuat peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

⁸³ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013, 282.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten kabupaten Cilacap. Peneliti melakukan penelitian di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

- a. MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memiliki fasilitas literasi berupa bangunan perpustakaan yang baik.
- b. MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memiliki berbagai macam program literasi, seperti pojok baca, dan pembiasaan membaca di awal pembelajaran

2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan April 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 20 Agustus 2023 sampai dengan 20 Oktober 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas keseharian siswa ketika mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dalam pengembangan literasi baca tulis di sekolah.

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan data yang ada di sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga,

seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain- lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, Bapak Ahmad Sholihun, S.Pd. selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
2. Guru-guru MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yaitu : Guru kelas 1 yaitu ibu Alifah Nur Fitriani, S.Ag. guru kelas 2 yaitu ibu Siti Maesaroh, S.Pd.I. guru kelas 3 yaitu ibu Siti Zaetun, S.Pd.I., guru kelas 4 yaitu ibu Fira Septiana, S.Pd. guru kelas 5 yaitu ibu Imaul Halimah, S.Pd.I. guru kelas 6 yaitu ibu Tusimah, S.Pd.I. Guru Bahasa Inggris yaitu ibu Hikmatun Nazilah, S.Pd. dan guru Guru Bahasa Jawa yaitu bapak Maryono, S.Pd.

sebagai sampel informan dari pendidik selaku pihak yang berperan penting dalam mengimplementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

3. Tiga peserta didik MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.
4. Orang tua peserta didik MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁸⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

⁸⁴ Sugiyono, 297.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, aktivitas pembelajaran di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Peneliti mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:⁸⁵

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat

⁸⁵ Sugiyono, 205.

membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas mengajar guru di madrasah, dan kegiatan literasi di madrasah.

- b. Guru kelas 1 sampai 6, guru bahasa Inggris, dan guru bahasa Jawa di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Melalui guru kelas 1 sampai 6, guru bahasa Inggris, dan guru bahasa Jawa peneliti akan mengetahui bagaimana cara untuk mengembangkan kemampuan baca tulis melalui gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Kemudian peneliti akan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak yang terkait.

- c. Peserta didik MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Melalui peserta didik, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis mereka.

Narasumber dalam wawancara ini adalah 3 peserta didik di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

- d. Orang tua peserta didik MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Melalui orang tua di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait dikembangkannya literasi baca tulis melalui gerakan literasi sekolah bagi anak mereka.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu.

Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti.⁸⁶

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaaar, serta solusi yang ditawarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya

⁸⁶ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 321.

prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudian di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Identitas MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Nama Yayasan : Yayasan Al Hikmah
Alamat Yayasan : Jl. Tegalsari RT 02 RW 06
Nama Madrasah : MI Al-Hikmah 01 Kawunganten
Alamat Madrasah : Jl. Tegalsari RT 02 RW 06
NSM : 111233010149
NPSM : 60710216
Status Akreditasi : Swasta Terakreditasi A
No. Telp/HP : 088220193907
Tahun Berdiri : 1965
Luas Bangunan : 1.634 m²
E-mail : mialhikmah01@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

MI Al-Hikmah 01 merupakan MI yang dibawah Yayasan Al-Hikmah yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1965 oleh pengurus Yayasan Al-Hikmah dengan nama SD Nahdlatul Ulama. Nama SD Nahdlatul Ulama hanya sampai pada tahun 1969. Pada tahun 1969 SD Nahdlatul Ulama dirubah menjadi SD Islam. Nama SD Islam hanya bertahan sampai tahun 1981. Pada tahun 1981 nama SD Islam direvisi menjadi MI Al-Hikmah, nama MI Al-Hikmah dipakai sampai tahun 1985. Dengan adanya perkembangan zaman nama MI Al-Hikmah disempurnakan lagi menjadi MI Al-Hikmah 01 sampai saat ini.

3. Letak Geografis MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

MI Al-Hikmah 01 Kawunganten merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jl. Tegalsari RT 02 RW 06, Desa Sarwadadi, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Kode POS 53253.

4. Visi dan Misi MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

a. Visi

Visi MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah “*Islami, Berprestasi, dan Berkarakter*”.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan sains dan PAIKEM yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan islami, berprestasi, dan berkarakter.
2. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang islami, berprestasi, dan berkarakter.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang islami, berprestasi, dan berkarakter.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan islami, berprestasi, dan berkarakter di lingkungan madrasah
5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai-nilai islami, berprestasi, dan berkarakter.
6. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan prestasi dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan islami, berprestasi, dan berkarakter.
7. Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan pada tahun

pelajaran 2023/2024 nilai-nilai islami, berprestasi, dan berkarakter.

8. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai-nilai islami, berprestasi, dan berkarakter.

5. Sumber Daya Manusia MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Tenaga pendidik ada 9 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan yaitu :

Kepala Madrasah	: Ahmad Sholihun, S.Pd.
Wali Kelas I	: Alifah Nur Fitriani, S.Ag
Wali Kelas II	: Siti Maesaroh S.Pd.I
Wali Kelas III	: Siti Zaetun, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Fira Septiana, S.Pd.
Wali Kelas V	: Imaul Halimah, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Tusimah, S.Pd.I
Guru Bahasa Inggris	: Hikmatun Nazilah, S.Pd.
Guru Bahasa Jawa	: Maryono, S.Pd (operator)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis

MI Al-Hikmah 01 Kawunganten merupakan madrasah sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah walaupun belum sempurna. Pihak madrasah mempunyai keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis, karena pihak madrasah menyadari bahwa membaca dan menulis merupakan bagian terpenting yang harus dipupuk sejak dini.

Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sholihun selaku kepala madrasah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sebagai berikut :

“Kami sangat menyadari bahwa gerakan literasi sekolah sangat penting untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI kami, untuk mensukseskan hal tersebut kami sebagai pihak madrasah berusaha melakukan berbagai strategi atau fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI kami. Fasilitas tersebut berupa buku-buku, adanya pojok baca, adanya majalah dinding, dan perpustakaan.”⁸⁷

Peneliti juga memperoleh data mengenai program gerakan literasi sekolah melalui wawancara dengan bapak Maryono sebagai berikut :

“Untuk terlaksananya gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis, setiap kelas disediakan pojok baca dan buku bacaan yang terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi, dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dalam membaca bacaan, sehingga mereka akan tertatik dan akan terbiasa dengan kegiatan membaca.”⁸⁸

Peneliti juga mendapat informasi mengenai gerakan literasi sekolah dari wawancara dengan ibu Tusimah selaku wali kelas VI MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut :

“Di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, gerakan literasi sekolah merupakan suatu sarana untuk melatih dalam kebiasaan membaca, bagi peserta didik, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis yang dimulai dari madrasah, sehingga akan terbiasa pada tingkat pendidikan selajutnya.”⁸⁹

Selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zaetun sebagai berikut:

“Supaya tercapai implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis dan tulis di madrasah kami, menyediakan jenis buku yang bervariasi yang ada di perpustakaan dan di pojok baca di kelas, buku-buku tersebut sebagai sarana untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas , peneliti menyimpulkan dalam rangka tercapainya program gerakan literasi sekolah untuk

⁸⁷ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholihun Selaku Kepala Madrasah di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁸⁸ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Maryono Selaku Guru di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁸⁹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁹⁰ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zaetun Selaku Wali Kelas III di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

menumbuhkan literasi baca tulis, pihak madrasah melakukan berbagai strategi atau fasilitas yang berhubungan dengan literasi, diantaranya yaitu adanya buku-buku di pojok baca.

- a. Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilaksanakan melalui tahap awal yaitu tahap pembiasaan terlebih dahulu, karena program implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis dapat berjalan lancar, jika semua warga madrasah memiliki kedisiplinan dalam pembiasaan yang baik.

- 1) Pembiasaan keteladanan pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Guru merupakan kontribusi yang sangat penting pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan literasi baca dan tulis. Dalam hal ini guru merupakan teladan sehingga harus memiliki kedisiplinan yang baik agar menjadi kebiasaan yang akan ditiru oleh peserta didik. Peneliti dalam hal ini memperoleh informasi atau data tentang kedisiplinan guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bapak Ahmad Sholihun, S.Pd. data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Di madrasah kami (MI Al-Hikmah 01 Kawunganten) pendidik hadir maksimal pukul 06.30 WIB, karena pendidik harus siap menyambut dan melayani peserta didik, karena peserta didik masuk pukul 07.00 WIB maka otomatis peserta didik akan datang sebelum pukul 07.00 WIB, sedangkan pendidik maksimal hadir pukul 06.30 WIB karena pendidik harus sudah siap melayani peserta didik sebelum peserta didik datang.”⁹¹

⁹¹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholihun Selaku Kepala Madrasah di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

Selain wawancara dengan kepala madrasah, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan bapak Maryono sebagai berikut :

“Peserta didik kami masuk pukul 07.00 WIB maka peserta didik akan datang sebelum pukul 07.00 WIB, sehingga guru harus hadir maksimal pada pukul 06.30 WIB, karena guru harus siap melayani peserta didik sebelum peserta didik datang.”⁹²

Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Latifah wali peserta didik kelas I sebagai berikut :

“Setiap pagi saya mengantar anak saya ke madrasah, guru-guru di madrasah ini sudah hadir dan siap melayani dan menyambut peserta didiknya termasuk anak saya.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dan diketahui bahwa kinerja guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sudah menunjukkan kinerja yang baik, semua itu dilihat dari kedisiplinan kehadirannya. Hal tersebut dilihat dari kedatangan guru maksimal 06.30, mereka akan mempersiapkan diri guna menyambut dan melayani peserta didiknya. Dilihat dari kedisiplinan kehadirannya, guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sudah dapat menunjukkan bahwa guru sebagai teladan pada tahap pembiasaan. Dalam hal kedisiplinan kehadiran guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten tidak diragukan lagi, yang dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didiknya.

Pembiasaan keteladanan pada gerakan literasi sekolah, ditunjukkan oleh guru yang tidak hanya menyuruh anak membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek, dalam hal ini guru juga ikut membaca dan menghafalkannya bersama-sama peserta didik.

⁹² Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Maryono Selaku Guru di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

⁹³ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfa Latifah Selaku Wali Peserta Didik di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

Peneliti memperoleh data mengenai keteladanan pada tahap pembiasaan melalui wawancara dengan ibu Alifah Nur Fitriani sebagai berikut :

“Sebelum peserta didik membaca atau menghafalkan Al-Qur’an, guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana cara membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meniru bacaan guru, dan untuk menghindari kesalahan dalam melafalkannya.”⁹⁴

Pembiasaan keteladanan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didiknya. Dampaknya sangat positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengalami perubahan yang cukup pesat. Dalam waktu 3 bulan saja peserta didik sebelum pukul 07.00 sudah datang ke madrasah dan sudah siap untuk melaksanakan literasi baca tulis dengan membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat dalam juz 30. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keteladanan peserta didik tidak hanya datang sebelum kegiatan bel berbunyi, tetapi mereka juga melaksanakan pembiasaan dengan tidak ada rasa terpaksa, mereka melaksanakan dengan rasa tanggung jawab, sehingga kegiatan literasi baca tulis semakin hari semakin ada peningkatan.

- 2) Pembiasaan rutin pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Pembiasaan rutin merupakan kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan secara terjadwal dan terprogram. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

⁹⁴ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Alifah Nur Fitriani Selaku Wali Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

dilaksanakan secara menyeluruh dari kelas I samapai dengan kelas VI.

a) Pembiasaan rutin pada kelas bawah

MI Al-Hikmah 01 Kawunganten menerapkan pembiasaan di semua kelas termasuk juga kelas bawah. Dalam hal ini pembiasaan rutin mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki pembiasaan yang baik sejak dini. Hal penting yang ditanamkan pertama kali di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah menanamkan kepada peserta didiknya agar cinta dan gemar membaca dan menulis surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dilalukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kegiatan pembiasaan kelas bawah dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III, kegiatan tersebut bertujuan agar nanti ketika peserta didik di kelas atas (kelas IV sd kelas VI) peserta didik dapat mandiri dalam menghafal dan menulis surat-surat dalam juz 30 dalam Al Qur.an, yang nantinya dapat dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten tidak hanya pada literasi membaca dan menulis buku saja tetapi juga dengan membudayakan membaca dan menulis surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an.

Data mengenai pembiasaan pada kelas bawah, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Untuk menerapkan pembiasaan pada semua peserta didik, madrasah kami menerapkan pembiasaan sedini mungkin, pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah

kami adalah menanamkan pembiasaan peserta didik agar gemar membaca Al-Qur'an."⁹⁵

Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan ibu Alifah Nur Fitriani selaku wali kelas I MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sebagai berikut :

“Untuk kegiatan pembiasaan pada kelas bawah kami mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan secara terjadwal dan terprogram, salah satu program yang ada di madrasah kami adalah membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai.”⁹⁶

Selain wawancara dengan kepala madrasah dan guru, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan peserta didik Asna Natasya sebagai berikut :

“Sebelum pelajaran dimulai pagi-pagi kita belajar membaca Al-Qur'an dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an dilanjutkan hafalan surat pendek.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Hikmah 01 Kawunganten melaksanakan kegiatan tahap pembiasaan pada kelas bawah, mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa atau melakukan pembiasaan secara terjadwal dan terprogram sedini mungkin.

Hal yang sangat penting ditanamkan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah menanamkan kepada peserta didik agar mempunyai kebiasaan atau terbiasa membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB . Kegiatan pembiasaan pada kelas bawah dilaksanakan oleh

⁹⁵ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholihun Selaku Kepala Madrasah di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁹⁶ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Alifah Nur Fitriani Selaku Wali Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁹⁷ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ananda Asna Natasya Selaku Peserta Didik Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

kelas I sampai Kelas III. Kegiatan pembiasaan di kelas bawah dilakukan agar nanti ketika peserta didik di kelas atas, sudah dapat mandiri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas bawah, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan ibu Siti Zaetun selaku wali kelas III MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut :

“Literasi di madrasah kami tidak hanya membaca buku saja, tetapi madrasah kami juga membiasakan menghafal dan membaca surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia menuju cita-cita yang mulia.”⁹⁸

Ibu Siti Maesaroh selaku wali kelas II menyampaikan bahwa :

“Supaya anak senang membaca Al-Qur'an, maka harus dilatih sedini mungkin secara rutin agar anak mempunyai kebiasaan, sehingga akan lama kelamaan akan menjadi senang membaca Al-Qur'an, dan kita sebagai guru juga tidak boleh bosan dalam memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan.”⁹⁹

Kegiatan melaksanakan pembiasaan juga di sampaikan oleh ibu Hikmatun Nazilah sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pada kelas bawah di madrasah kami dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga merupakan literasi yang dilaksanakan di madrasah kami.”¹⁰⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten tidak hanya pada literasi buku

⁹⁸ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zaetun Selaku Wali Kelas III di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

⁹⁹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh Selaku Wali Kelas II di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹⁰⁰ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Hikmatun Nazilah Selaku Guru Bahasa Inggris di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

saja, tetapi juga membiasakan peserta didiknya menghafal dan membaca surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 30. Literasi membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia menuju cita-cita yang mulia. Selain itu guru-guru di MI Al-Hikmah 01 juga sangat antusias dalam mengajar, dan tidak bosan-bosan memberi motivasi kepada peserta didik agar menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, yang menjadikan membaca sebagai pembiasaan yang dapat mengembangkan pada literasi baca dan tulis mereka.

Selain membaca Al-Qur'an, pembiasaan yang dilakukan di kelas bawah, peserta didik juga menghafal surat-surat pendek dalam juz 30. Kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal didampingi oleh guru kelas masing-masing.

b) Pembiasaan rutin pada kelas atas

Pada tahap pembiasaan rutin MI Al-Hikmah 01 Kawunganten pada kelas atas peserta didik sudah mandiri dalam menghafalkan dan menulis surat-surat yang terdapat dalam juz 30 dalam Al-Qur'an. Tahap pembiasaan pada kelas atas dilakukan pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Pembiasaan pada kelas atas agak sedikit berbeda dengan pembiasaan pada kelas bawah. Pembiasaan pada kelas atas, sudah dilakukan secara mandiri dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak, sesuai dengan hafalannya. Tujuan dibentuknya kelompok adalah siswa secara bergantian untuk menyimak hafalan, yang satu hafalan yang lainnya menyimak, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sebelum mereka menyetorkan

hafalannya kepada guru atau wali kelasnya. Selain itu supaya dapat menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menghafal dan menulis surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an. Teori tersebut supaya berjalan selaras dengan teori literasi yaitu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu melalui berbagai aktivitas antara lain : membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.¹⁰¹

Untuk memperoleh data mengenai tahap pembiasaan rutin pada kelas atas, peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan ibu Tusimah selaku wali kelas VI di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Hasil wawancara dengan wali kelas VI adalah sebagai berikut :

“Untuk kegiatan pembiasaan rutin pada kelas atas, saya mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak, sesuai dengan tingkat hafalannya. Dalam kelompok pada tahap pembiasaan rutin dilakukan secara bergantian menghafalkannya. Dalam kelompok yang satu menghafalkan yang lainnya menyimak bacaannya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian, sebelum disetorkan kepada guru kelasnya. Tujuan dibuat kelompok adalah supaya terhindar dari kesalahan cara membacanya.”¹⁰²

Kegiatan pada tahap pembiasaan juga disampaikan oleh ibu Fira Septiana selaku wali kelas IV MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut :

“Pada tahap pembiasaan rutin pada kelas atas dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Pembiasaan rutin pada kelas atas dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 anak, untuk menghafalkan secara bergantian. Setelah kegiatan tersebut selesai kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah.”¹⁰³

¹⁰¹ Faizah dan Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*.

¹⁰² Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹⁰³ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Fira Septiana Selaku Wali Kelas IV di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan rutin pada kelas atas di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kegiatan rutin pada kelas atas agak sedikit berbeda dengan kegiatan rutin pada kelas bawah. Kegiatan pembiasaan pada kelas atas peserta didik mulai menghafalkan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an juz 30. Dalam pelaksanaannya mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak, sesuai dengan tingkat hafalannya. Tujuan dari dibuat kelompok adalah untuk menyimak hafalan, apabila yang satu sedang menghafalkan yang lainnya menyimak bacannya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian. Dalam hal ini dilakukan secara berkelompok adalah untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juz 30. Kegiatan tersebut sejalan dengan penerapan literasi yaitu adanya kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu melalui berbagai aktivitas seperti : membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.¹⁰⁴

Setelah kegiatan menghafal dilakukan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin lainnya yaitu shalat dhuha berjama'ah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Imaul Halimah selau wali kelas V MI Al-Hikmah 01 Kawungnten. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Selain kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pembiasaan rutin yang lainnya adalah kegiatan sholat dhuha berjama'ah, yang dimulai setelah pelaksanaan pembiasaan rutin menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juz 30 selesai, yaitu dimulai pada pukul 07.00, tujuannya adalah untuk

¹⁰⁴ Faizah dan Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*.

melatih peserta didik selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹⁰⁵

Kegiatan pembiasaan rutin pada kelas atas sangat berpengaruh pada kebiasaan anak di rumah, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Yayan Baihaqi selaku wali murid kelas VI sebagai berikut :

“Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan pembiasaan rutin membaca Al-Qur’an dan shalat dhuha di madrasah, alhamdulillah anak saya di rumah menjadi rajin dan semangat dalam menghafalkan surat-surat di dalam Al Qur’an Juz 30 dan rajin juga melaksanakan shalat 5 waktu.”¹⁰⁶

Bapak Syaeful selaku wali murid juga menyampaikan tentang kebiasaan anaknya di rumah, adalah sebagai berikut:

”Dengan adanya pembiasaan rutin membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur’an juz 30, serta shalat dhuha berjama’ah di madrasah, anak saya alhamdulillah ketika hari libur, walaupun tidak disuruh dia menjalankan shalat dhuha sendiri di rumah, dan dia menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 ketika ada waktu luang.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan rutin hafalan surat-surat pada juz 30 dalam Al-Qur’an yang dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama’ah pada kelas atas, dapat menjadikan kebiasaan rutin peserta didik di rumah. Kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada kebiasaan peserta didik di rumah, dimana banyak peserta didik yang melaksanakan pembiasaan rutin di rumah walaupun tidak ada yang menyuruhnya. Dalam hal ini membuktikan bahwa teori literasi yang bertujuan

¹⁰⁵ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Imamul Halimah Selaku Wali Kelas V MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹⁰⁶ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Yayan Baihaqi Selaku Wali Peserta Didik Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹⁰⁷ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Syaeful Wali Peserta Didik di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

memotivasi atau mendorong, serta membiasakan peserta didik untuk membaca, menulis, dan berhitung untuk mengembangkan literasi baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Selain dari itu literasi baca tulis dan berhitung dapat juga digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti, serta menjadi sarana peserta didik mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang didapatkan dari sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah

Dengan adanya pembiasaan rutin di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memotivasi literasi baca tulis peserta didik. Pembiasaan rutin itu menumbuhkan semangat peserta didik dalam literasi baca tulis dan berhitung, serta menjadi jembatan atau dapat membuka jalan suksesnya kebijakan literasi baca tulis di tingkat MI, menjadikan dasar yang kokoh bagi perkembangan literasi baca tulis serta menjadikan kebiasaan positif bagi peserta didiknya. Hal tersebut sudah terbukti pada kebiasaan peserta didik di rumah, mereka menjadi rajin dan semangat belajar menghafalkan surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an dan

menjalankan sholat 5 waktu tanpa disuruh oleh orang tuanya.

- 3) Pembiasaan spontan pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Pada pembiasaan spontan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan untuk peserta didik yang datang terlambat. Ketika ada peserta didik yang datang terlambat, mereka langsung menyesuaikan diri, karena mereka bertanggung jawab sebagai konsekuensinya pada peraturan yang sudah disepakati bersama-sama. Mereka melakukan tanpa ada paksaan, dan menjalankan sanksi karena kesadarannya sendiri. Peserta didik yang terlambat dibebaskan melakukan pekerjaan apa saja yang penting dapat mendukung kebersihan dan kerapian di kelas masing-masing atau halaman madrasah. Kebiasaan spontan yang dilakukan oleh peserta didik yang datang terlambat antara lain : menyapu, membersihkan papan tulis, atau menata buku. Pembiasaan spontan dilakukan dengan tujuan membiasakan peserta didik melakukan secara spontanitas, untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang melingkupi aktifitas keseharian peserta didik.

Guru bersama-sama peserta didik sebelum pembelajaran dimulai melakukan kegiatan pembiasaan rutin belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan serta menulis surat-surat dalam Al-Qur'an juz 30. Ketika ada anak-anak yang bermain ketika kegiatan pembiasaan dilaksanakan, mereka akan diberikan oleh guru. Apabila ada anak atau peserta didik yang terlambat, mereka langsung menyesuaikan diri sebagai konsekuensi sesuai kesepakatan yang sudah disepakati bersama-sama.

Pembiasaan spontan dalam hal ini dilakukan untuk menegur dan mengingatkan peserta didik untuk berusaha datang ke madrasah sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan

nasihat sebagai solusi untuk mengingatkan pada peserta didik. Pembiasaan peserta didik untuk menyukai kegiatan pembiasaan rutin selalu diingatkan oleh guru melalui pembiasaan spontan secara terus-menerus.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ibu Siti Maesaroh tentang pembiasaan spontan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten :

“Kalau ada peserta didik yang lupa tidak membawa buku cepat tanggap membaca Al-Qur’an, tidak membawa Al-Qur’an, atau tidak membawa perlengkapan shalat dari rumah, guru akan selalu menasihati mereka.”¹⁰⁸

Peneliti juga mendapat data tentang pembiasaan spontan melalui wawancara dengan ibu Siti Zaetun sebagai berikut :

“Pada kegiatan pembiasaan spontan, kadang-kadang ada peserta didik yang bermain-main sendiri, kalau ada yang seperti itu, saya langsung menegurnya dan memberi nasihat pada peserta didik tersebut.”¹⁰⁹

Pada kegiatan pembiasaan spontan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, apabila ada peserta didik yang datang terlambat, mereka biasanya langsung menyesuaikan diri dan akan menjalankan yang sudah menjadi kesepakatan bersama, sebagai konsekuensinya. Pada peserta didik yang datang terlambat, pada saat istirahat mereka akan membersihkan dan merapikan kelas. Data tentang pembiasaan spontan pada peserta yang datang terlambat dan konsekuensinya diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Tusimah sebagai berikut :

“Pada pembiasaan spontan yang dilaksanakan di madrasah ini, tidak ada paksaan dalam menjalankan sanksinya, karena mereka sadar dengan sendirinya. Guru hanya menasihatinya saja apabila ada peserta didik yang datang terlambat.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh Selaku Wali Kelas II di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹⁰⁹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zaetun Selaku Wali Kelas III di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹¹⁰ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Maryono, sebagai berikut :

“Untuk pembiasaan spontan yang ada di madrasah kita, bagi peserta didik yang merasa melanggar kesepakatan bersama, mereka akan melakukan atau melaksanakan sanksinya dengan kesadarannya sendiri, saya dan guru-guru di sini tidak memaksa mereka untuk mengerjakan apa yang harus dikerjakan. Mereka sudah menyadarinya dengan mengerjakan sanksinya sebagai tanggung jawabnya.”¹¹¹

Pada pembiasaan spontan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilihat dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan atau menganalisa tentang kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, mereka melakukannya dengan spontanitas, tidak ada paksaan, mereka menyadari tentang tanggung jawab mereka yang sudah disepakati bersama. Guru-guru di MI Al-Hikmah 01 juga tidak memaksa peserta didik untuk menjalankan sanksi dari dari kesepakatan yang sudah dibuat bersama.

Guru pada kegiatan pembiasaan spontan hanya menegur dan mengingatkan bagi peserta didik yang sudah melanggar dari kesepakatan bersama. Guru memberi teguran atau nasihat apabila ada peserta didik yang lupa, atau tidak serius, atau bermain-main sendiri ketika ada kegiatan pembiasaan dilaksanakan. Memberikan nasihat merupakan sebuah solusi penting untuk mengingatkan peserta didik. Pembiasaan peserta didik untuk dapat menyukai kegiatan pembiasaan rutin harus selalu diingatkan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan spontan yang dilaksanakan secara terus-menerus.

¹¹¹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Maryono Selaku Guru di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

- 4) Pengkondisian untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan pada gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis.

Pengkondisian adalah menciptakan kondisi yang dapat mendukung terlaksananya tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah.¹¹² Harapan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi luhur, karena tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga menghasilkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.¹¹³ Informasi dan data tentang pengkondisian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Tahap pembiasaan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dapat berjalan karena adanya pengkondisian yang mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah. Pengkondisian yang ada di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik kelas bawah setiap hari harus membawa buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik dari madrasah untuk dibaca dan ditulis yang sudah dibacanya. (Metode An nahdliyah)
- b) Peserta didik kelas bawah dan kelas atas setiap hari harus membawa Al-Qur'an juz 30 dari rumah untuk pelaksanaan program pembiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30 tujuannya agar peserta didik bukan hanya menghafal saja tetapi tahu posisi surat dan jumlah ayatnya.
- c) Kelas atas wajib membawa perlengkapan shalat dari rumah untuk pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

¹¹² Megawati, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Istiqomah Sambas Purbalingga."

¹¹³ Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar."

- d) Madrasah menyediakan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an dan Al-Qur'an di setiap kelas, dengan tujuan untuk mengantisipasi jika ada peserta didik yang lupa tidak membawa.
- b. Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Kegiatan pada tahap pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru MI Al-Hikmah 01 Kawunganten untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan secara terjadwal dan terprogram pada jam pertama. Kegiatan pengembangan dilaksanakan oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya tahap pengembangan gerakan literasi yang sekaligus untuk memudahkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penulis memperoleh data mengenai pelaksanaan tahap pengembangan melalui wawancara dengan ibu Tusimah sebagai berikut :

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, untuk memastikan tahap pengembangan benar-benar dilaksanakan, pada madrasah kami menerapkan gerakan membaca 15 menit dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing.”¹¹⁴

Dalam hal ini peneliti juga memperoleh data pelaksanaan pada tahap pengembangan melalui wawancara dengan ibu Fira Septiana, sebagai berikut :

“Pada tahap pengembangan yang ada di madrasah ini, buku yang dibaca pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Pada tahap pengembangan madrasah menyiapkan pojok baca yang ada di kelas yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan tersebut.”¹¹⁵

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap

¹¹⁴ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

¹¹⁵ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Fira Septiani Selaku Wali Kelas IV di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

pengembangan pada kelas bawah dan tahap pengembangan pada kelas atas. Berikut ini uraian dari tahap pengembangan yang ada di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

1) Tahap Pengembangan pada Kelas Bawah

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah pada kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Untuk menumbuhkan minat baca dan tulis MI Al-Hikmah 01 Kawunganten menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. Kegiatan membaca 15 menit disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk senang membaca dan menulis. Hasil wawancara dengan ibu Alifah Nur Fitriani adalah sebagai berikut :

“Untuk kelas 1 sebelum kegiatan membaca 15 menit, saya menunjukkan kepada peserta didik sebuah gambar yang menarik, kemudian peserta didik saya suruh untuk menebak gambar tersebut, kemudian peserta didik diajak untuk meneja kalimat dan dan menulis selama kurang lebih 15 menit”¹¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Siti Zaetun selaku wali kelas III mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai adalah sebagai berikut :

“Untuk kelas III pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, saya arahkan supaya membaca mandiri tetapi kadang-kadang juga membaca bersama dan dilanjutkan menulis minimal satu kalimat yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibacanya dan menginformasikan kepada teman-temannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membaca dan menulisnya menjadi lebih lancar serta dapat memberikan informasi kepada orang lain.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Alifah Nur Fitriani Selaku Wali Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

¹¹⁷ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Zaetun Selaku Wali Kelas III di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”



Gambar 3. *Kegiatan Membaca Bersama*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada kelas I di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan dengan membaca nyaring. Guru kelas membimbing peserta didik bersama-sama mengeja kalimat, memahami kata dan menuliskan dalam kalimat serta dapat memberi informasi kepada teman-temannya. Guru menunjukkan gambar untuk mempermudah peserta didik memahami alur cerita. Sementara pada kelas III dilakukan dengan membaca mandiri dan membaca bersama-sama, dan kemudian menuliskan minimal satu kalimat yang terdapat dalam bacaan yang dilanjutkan dengan menginformasikan isi bacaan. Pada kegiatan membaca mandiri, peserta didik memilih bacaannya sendiri sesuai dengan yang disukainya. Sedangkan pada kegiatan membaca bersama-sama dilakukan oleh guru kemudian meminta peserta didik untuk bergiliran membaca. Kegiatan membaca bersama-sama mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan meningkatkan kelancaran membacanya.

2) Tahap Pengembangan pada Kelas Atas

Pada tahap pengembangan pada kelas atas diterapkan kegiatan membaca 15 menit dan menulis ringkasan bacaan yang sudah dibacanya sebelum pelajaran dimulai. Tujuan dari

pengembangan membaca 15 menit dan menulis ringkasan bacaan yang sudah dibacanya sebelum pembelajaran pada kelas atas adalah agar peserta didik gemar membaca, menulis, dan memberikan informasi, yang dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan ibu Tusimah selaku guru kelas VI mengenai kegiatan membaca dan menulis ringkasan bacaan yang sudah dibacanya 15 menit sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Berikut hasil wawancaranya :

“Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik kelas VI melakukan kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan meringkas bacaan yang sudah dibacanya selama 15 menit, dan dapat menginformasikan isi bacaan, semua itu dilakukan sebagai pengembangan dengan tujuan supaya peserta didik gemar membaca dan menulis serta dapat menginformasikan isi bacaan, sehingga dalam belajarnya dapat lebih semangat lagi.”¹¹⁸

Selain dari wali kelas VI peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan ibu Hikmatun Nazilah selaku guru Bahasa Inggris di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut :

“Pada kegiatan membaca jika peserta didik membaca sebagai kebiasaan maka akan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam bacaan tersebut, sehingga keterlibatan pikiran dan emosi peserta didik akan memudahkan peserta didik untuk dapat menulis ulang, meringkas, atau merangkum, dan menginformasikan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan membaca peserta didik didorong untuk dapat menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca, yang dapat dituangkan pada

¹¹⁸ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹¹⁹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Hikmatun Nazilah Selaku Guru Bahasa Inggris di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

kegiatan menulis ringkasan bacaan, serta dapat menginformasikan isi bacaan yang sudah dibacanya. Kegiatan ini juga dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Sebagai contoh ketika peserta didik membaca karya sastra atau cerita pendek, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan ulang, serta menginformasikan sesuai dengan bahasanya sendiri dan dapat juga meringkas atau memberi tanggapan dari buku yang telah dibacanya.¹²⁰

Dari simpulan di atas dapat dihubungkan dengan teori program 15 menit membaca pada tahap pengembangan yaitu kegiatan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan atau mengembangkan literasi baca dan tulis, sehingga dapat memahami bacaan, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan yang dibacanya.¹²¹

Dari berbagai simpulan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai akan lebih efektif jika dilakukan di awal jam pelajaran, karena dapat dijadikan sebagai kegiatan pemanasan sebelum peserta didik memperoleh pelajaran yang lainnya. Dengan adanya gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan literasi baca tulis serta berhitung sehingga menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan sehari-hari atau kebiasaan sehari-hari yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang dan masa mendatang.

Pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten menunjukkan peningkatan yang signifikan di

¹²⁰ Sodik, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara."

¹²¹ Faizah dan Adi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*.

kelas bawah maupun di kelas atas. Hal tersebut ditunjukkan oleh semua guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan fenomena yang mencerminkan hasil dari upaya pendidikan yang dilakukan oleh semua guru yang terus menerus dilakukan. Guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten tidak hanya sekedar mengajarkan teknik baca tulis saja, pendekatan holistik dan terarah telah diterapkan oleh guru, sehingga dapat mempermudah dan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan yang mereka baca. Di bawah, kelas I dilakukan dengan membaca nyaring. Guru kelas membimbing peserta didik bersama-sama mengeja kalimat, memahami kata, dan menuliskan dalam kalimat serta dapat menginformasikan isi bacaan menurut bahasanya sendiri. Di kelas III sudah dilakukan dengan membaca mandiri, membaca bersama-sama, dan kemudian menuliskan minimal satu kalimat yang terdapat dalam bacaan serta dapat menginformasikan isi bacaan dari buku yang dibacanya.

Di kelas atas peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan teks-teks sederhana, tetapi juga dengan bahan bacaan yang lebih kompleks dan mendalam. Hal tersebut melibatkan pendekatan yang beragam, seperti membaca bersama, diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan baca tulisnya dan dapat mempresentasikan atau memberi tanggapan dari buku yang dibacanya. Kemampuan literasi setelah adanya gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 tidak hanya pada literasi membacanya saja tetapi juga mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks serta kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dan dapat menginformasikan atau memberi tanggapan ketika mereka mendapat tugas dari guru.



Gambar 4. Kegiatan Pengembangan pada Kelas Atas

- c. Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten diterapkan dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan dapat mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan menanggapi isi bacaan, baik cerita fiksi maupun non fiksi agar pengetahuannya tumbuh dan dapat dikuasai dengan lebih baik lagi. Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan suasana ceria atau menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Kegiatan yang dapat mendorong peserta didik merasa senang, guru-guru di MI Al-Hikmah 01 mengajak peserta didiknya membaca dengan suasana yang rileks dan menyenangkan. Salah satunya buku-buku yang dibaca oleh peserta didik adalah buku kesukaan peserta didik

masing-masing. Fasilitas-fasilitas yang menunjang gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah sebagai berikut :

1) Pojok Baca

Strategi untuk mengembangkan kemampuan baca tulis dengan gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, salah satunya dengan adanya pojok baca di setiap kelas. Dengan tersedianya pojok baca diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, menulis, dan memberikan informasi atau tanggapan di waktu luang. Pojok baca merupakan salah satu program sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat peserta didik memperoleh pengetahuan melalui membaca buku atau membaca bahan belajar yang ada di pojok baca yang ada di kelas dengan mudah, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk membaca, menulis dan menginformasi sebagai kebiasaan. Dengan tersedianya buku-buku di pojok baca dapat memudahkan peserta didik mencari referensi yang dapat dirangkum oleh peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung atau ketika ada tugas dari guru.



Gambar 5. Kegiatan Membaca di Pojok Baca Kelas

Adanya pojok baca di setiap kelas digunakan sebagai tempat untuk bertukar pendapat antara peserta didik yang satu

dengan yang lainnya yang ada di kelas mengenai buku yang dibacanya. Kegiatan bertukar pendapat dapat memperluas wawasan atau pengetahuan peserta didik, karena pada kegiatan bertukar pendapat atau diskusi setiap peserta didik mempunyai sudut pandang berbeda, walaupun buku yang dibacanya sama persis. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat memotivasi atau menumbuhkan budaya berpikir kritis, kolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengungkapkan serta mempertahankan pendapatnya masing-masing. Selain itu pojok baca dapat dimanfaatkan oleh peserta didik pada waktu-waktu tertentu untuk membaca dan menulis di kelas ketika guru belum masuk ke kelas atau belum datang.

Di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, ketika ada keterbatasan dalam koleksi buku yang dibacanya, guru segera akan mengatasi masalah tersebut dengan cara yang kreatif, yaitu guru meminta kepada peserta didik untuk membawa buku-buku bacaan dari rumah masing-masing yang merupakan milik pribadi peserta didik itu sendiri untuk dibaca dan dapat bertukar buku dengan temannya untuk dibaca. Dengan cara seperti itu peserta didik akan saling bertukar buku-buku yang mereka miliki. Dengan bertukar buku, mereka akan banyak pilihan bacaan untuk mereka baca. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan membaca buku-buku dengan berbagai jenis bacaan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data hasil wawancara yang di sampaikan oleh Tusimah selaku wali kelas 6 MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut :

“Di madrasah kami apabila terjadi kekurangan buku-buku bacaan, saya sebagai guru tidak kekurangan cara untuk mengatasi hal tersebut, saya memberikan tugas kepada mereka untuk mencari buku-buku bacaan yang mereka miliki di rumah dan membawanya ke madrasah untuk dibaca sendiri, setelah dibaca sendiri saya juga memberi tugas kepada mereka untuk bertukar buku yang sudah

dibacanya dengan teman-teman yang ada di kelas, tidak hanya dibaca saja tetapi saya juga memberikan tugas merangkum buku-buku yang mereka baca dengan cara menulis di buku mereka masing-masing dan memberikan tanggapan.”¹²²

Selain wawancara dengan ibu Tusimah, peneliti juga memperoleh data dari ibu Alifah Nur Fitriani selaku wali kelas I MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sebagai berikut:

“Pojok baca yang ada dikelas 1, saya gunakan sebagai pojok serba guna karena di pojok baca saya manfaatkan tidak hanya sebagai tempat baca tulis saja, di pojok baca dapat saya gunakan sebagai tempat untuk meningkatkan minat baca peserta didik, untuk mengembangkan pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama literasi baca tulis, dan dapat digunakan juga untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik. Di pojok baca juga saya gunakan sebagai tempat diskusi peserta didik dan juga saya gunakan sebagai tempat bercerita dalam kegiatan belajar mengajar.”¹²³

Dari data hasil wawancara dengan wali kelas tingkat atas dan wali kelas tingkat bawah, peneliti menyimpulkan. Pojok baca di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, terutama dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan membaca dan menulis, apabila buku-buku bacaan di pojok baca sudah berkurang, guru berinisiatif memberikan tugas pada peserta didik untuk membawa buku-buku bacaan yang mereka miliki, untuk dibaca dan bertukar buku-buku bacaan dengan teman yang lainnya. Selain membaca guru juga memberi tugas untuk merangkum bacaan yang mereka baca dengan cara menulis di buku mereka masing-masing dan memberi tanggapan. Selain kegiatan baca tulis di pojok baca yang ada di kelas dapat digunakan sebagai kegiatan bercerita tentang isi buku yang sudah dibacanya, dan dapat juga

¹²² Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

¹²³ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Alifah Nur Fitriani Selaku Wali Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

digunakan sebagai tempat diskusi, anak-anak biasanya akan lebih nyaman apabila kegiatan diskusinya di ruang pojok baca.

Dampak positif dari kegiatan literasi baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten setelah adanya pojok baca di setiap kelas sangat dirasakan di kelas atas. Peserta didik di kelas atas telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi baca tulis mereka. Peserta didik tidak hanya lancar dalam membaca saja, tetapi juga sudah mampu memahami isi bacaan dari buku yang mereka baca, yang diungkapkan dengan lisan atau tulisan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesadaran akan pentingnya literasi baca tulis juga sudah mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi baca tulis tidak hanya berpengaruh pada kegiatan akademis saja, tetapi juga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2) Majalah Dinding

Selain pojok baca, MI Al-Hikmah 01 Kawunganten juga mempunyai program majalah dinding. Program majalah dinding tersebut bertujuan untuk menampung aspirasi atau karya peserta didik. Majalah dinding diprogramkan oleh madrasah sebagai sarana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya, karya tersebut dapat berupa puisi, pantun, cerpen, gambar, dan karya-karya peserta didik lainnya. Majalah dinding berada di setiap kelas masing-masing. Selain di kelas masing-masing majalah dinding juga ada yang di luar kelas. Semua karya yang dipajang di majalah dinding adalah karya peserta didik MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Karya yang dipajang dapat berupa materi pelajaran yang ditugaskan oleh

guru, atau dapat juga inisiatif dari peserta didik sendiri yang menyerahkan karyanya kepada wali kelasnya untuk dipajang.¹²⁴

Selain sebagai tempat untuk memajang hasil karya peserta didik, majalah dinding digunakan juga sebagai sarana pengembangan penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi, misalkan dengan memasang kalimat-kalimat positif dari tokoh-tokoh terkenal di dunia pendidikan dan memajang peribahasa-peribahasa yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh bapak Ahmad Sholihun selaku Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

“Majalah dinding yang ada di madrasah kami memiliki banyak manfaat, antara lain : sebagai media komunikasi, sumber edukasi, promosi acara atau kegiatan, wadah kreatifitas, meningkatkan minat baca, melatih kemampuan menulis, dan mengembangkan jiwa seni, serta menjadi sarana kritik dan saran.¹²⁵

Majalah dinding sebelum adanya gerakan literasi sekolah biasanya hanya digunakan untuk memajang pengumuman-pengumuman. Implementasi gerakan literasi sekolah yang dilakukan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah membawa dampak yang positif terutama untuk peserta didik di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Perubahan itu juga terjadi pada majalah dinding yang dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah adanya implementasi gerakan literasi sekolah majalah dinding memiliki banyak manfaat antara lain : sebagai sumber edukasi yaitu untuk memuat karya-karya peserta didik dalam bentuk tulisan, sebagai wadah kreatifitas yaitu wadah untuk menuangkan ide dan kreativitas peserta didik melalui tulisan, gambar, desain, dan

¹²⁴ Observasi, “Hasil Observasi pada tanggal 7 Oktober 2023,” t.t.

¹²⁵ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholihun Selaku Kepala Madrasah di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

karya seni lainnya, dan sebagai sarana kritik dan saran yaitu sebagai wadah bagi para pembaca untuk menyampaikan kritik dan saran kepada pihak madrasah untuk kemajuan madrasah.

3) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan wahana belajar yang komprehensif bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Perpustakaan juga merupakan akar dari budaya membaca dan menulis. Perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah sudah sepatutnya dapat memberikan kemudahan warga sekolah dalam mengakses bahan bacaan. Di dalam perpustakaan dapat dilaksanakan berbagai kegiatan literasi bagi warga sekolah.

Perpustakaan MI Al-Hikmah 01 Kawunganten merupakan pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar yang menunjang program gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Perpustakaan MI Al-Hikmah 01 Kawunganten walaupun belum sepenuhnya baik atau memadai, tetapi sudah terdapat bahan bacaan baik fiksi maupun non fiksi yang bisa digunakan sebagai bahan bacaan oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan mereka. Kurangnya koleksi buku bacaan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dapat menjadi hambatan bagi guru pada kegiatan literasi baca tulis. Hal tersebut di sampaikan oleh ibu Tusimah selaku wali kelas 6 di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

“Sarana dan prasarana pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis belum memadai, keberadaan perpustakaan di madrasah kami belum terealisasi dengan sepenuhnya, dan koleksi buku-buku bacaan masih belum tersedia sepenuhnya sesuai keinginan guru-guru di madrasah kami. Untuk kegiatan literasi baca tulis kami memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Kalau terjadi kekurangan buku-buku bacaan, saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa buku-buku bacaan dari rumah yang merupakan

milik pribadi peserta didik, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan bacaan sendiri atau dapat bertukar dengan teman-temannya guna mengembangkan literasi baca tulis di MI kami.”¹²⁶

Sarana dan prasarana terutama perpustakaan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten walaupun belum memadai setelah adanya implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memiliki banyak manfaat bagi peserta didik dan guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Manfaat bagi peserta didik antara lain : meningkatkan literasi peserta didik, dalam hal ini literasi bukan hanya baca tulis tetapi juga memahami isi bacaan dan dapat menginformasikan atau tanggapan isi bacaan. Kebiasaan membaca meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tertulis. Mengembangkan kreatifitas dan imajinasi yaitu melalui buku cerita dan buku pengetahuan dapat membantu mengembangkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik.

1) Tahap Pembelajaran pada Kelas Bawah

Tahap pembelajaran pada kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten ada dua kegiatan utama yaitu membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis menjadi landasan bagi keterampilan-keterampilan yang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa mendatang, di dalam akademik di sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas 2 ibu Siti Maesaroh adalah sebagai berikut:

“Sebelum pelajaran dimulai peserta didik saya berikan motivasi terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan, memberi semangat bagaimana cara sikap belajar yang baik dan benar, misalkan memberi contoh cara duduk yang benar, cara membaca dan menulis yang benar, bagaimana cara membaca dengan jarak mata yang tidak terlalu dekat

¹²⁶ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

dengan buku yang dibacanya, bagaimana cara membuka , menutup, serta cara menyimpan buku yang baik, supaya buku tidak cepat rusak.”¹²⁷

Selain hasil wawancara dengan wali kelas II, peneliti juga memperoleh data dari guru kelas I ibu Alifah Nur Fitriani, sebagai berikut :

“Pada tahap pembelajaran pada kelas bawah, khusus untuk kelas I saya fokuskan pada kegiatan calistung yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Setiap hari peserta didik diberi motivasi untuk semangat belajar calistung. Tujuannya mempermudah komunikasi, meningkatkan pengetahuan, melatih motorik, mengasah fokus dan daya ingat, dan agar teliti dalam memecahkan masalah. Untuk latihan membacanya pertama peserta didik saya kenalkan dulu dengan huruf, suku kata, kata, sampai dengan kalimat sederhana. Dengan cara seperti itu yang dilaksanakan secara rutin, menjadikan peserta didik kelas I pada semester genap sudah dapat membaca kalimat sederhana.”¹²⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran pada gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca dan tulis, guru kelas pada kelas bawah terlebih dahulu harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan pemberian motivasi lewat pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar membaca dan menulis dengan baik, dengan diarahkan oleh guru kelas masing-masing. Dengan membiasakan posisi duduk yang benar pada saat membaca dan menulis, jarak mata dengan buku yang di bacanya jangan terlalu dekat, cara membuka, menutup, dan menyimpan buku yang baik agar tidak cepat rusak. Setelah sikap anak dalam membaca benar, guru kelas baru memfokuskan pada calistung dengan tujuan antara lain : mempermudah komunikasi, meningkatkan pengetahuan, melatih

¹²⁷ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh Selaku Wali Kelas II di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023,” t.t.

¹²⁸ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Alifah Nur Fitriani Selaku Wali Kelas I di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 7 Oktober 2023.”

motorik, mengasah fokus dan daya ingat, dan agar teliti dalam memecahkan masalah. Untuk latihan membacanya pertama peserta didik dikenalkan dengan huruf, dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan menjadi sebuah kalimat, yang kemudian dilanjutkan dengan menulis kalimat sederhana dari bacaan yang telah dibacanya.

Pada tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan literasi baca dan tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan dengan berbagai strategi menurut kondisi kelas masing-masing, sehingga peserta didik diharapkan tidak ada yang kesulitan dalam literasi baca dan tulisnya. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, semua dilakukan agar gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan literasi baca dan tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Selain itu gerakan literasi sekolah dilakukan agar peserta didik mempunyai tambahan pengetahuan setelah mereka membaca buku.



Gambar 6. Kegiatan Membaca pada Tahap Pembelajaran Kelas Bawah

2) Tahap pembelajaran pada kelas atas

Tahap pembelajaran pada kelas atas di perpustakaan MI Al-Hikmah 01 Kawunganten terdapat tagihan yang bersifat akademik. Pelaksanaan tagihan tersebut dapat dilaksanakan pada

saat istirahat atau pada saat guru menagihnya. Dalam hal ini peserta didik sebisa mungkin dapat mengatur waktu sendiri atau memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang sudah disediakan oleh madrasah seperti pojok baca, perpustakaan dan lingkungan sekitar madrasah. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan ananda Qoriatul A'la yang merupakan peserta didik kelas VI MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Berikut hasil wawancaranya :

“Kita sering ada tugas dari bu Tusimah supaya membaca buku, kalau sudah selesai membaca diteruskan dengan menuliskan ringkasan dari bacaan yang sudah di baca, semua hasil ringkasan dinilai oleh bu guru, yang paling baik nilainya akan di pasang di majalah dinding yang ada di kelas kita.”¹²⁹

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan yang lainnya yaitu dengan ananda Muhammad Fahri Habibulhana, berikut hasil wawancaranya :

“Kalau waktu istirahat, sambil menunggu bel masuk berbunyi, biasanya saya membaca-baca buku yang ada di pojok baca, atau kalau tidak membaca buku, saya menghafalkan hafalan surat-surat yang besok akan disetorkan kepada bu guru”¹³⁰

Dalam pengelolaan pojok baca dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang merupakan bentuk dari nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh guru kelas VI MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

“Dalam pengelolaan pojok baca kita langsung melibatkan peserta didik seperti jadwal piket, pergantian membaca

¹²⁹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ananda Qoriatul A'la Selaku Peserta Didik Kelas VI di MI Al Hikmah Kwunganten Tanggal 14 Oktober 2023,” t.t.

¹³⁰ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ananda Muhammad Fahri Habibulhana Selaku Peserta Didik Kelas VI di MI Al Hikmah Kwunganten Tanggal 14 Oktober 2023,” t.t.

buku, menata buku. Semua itu dilakukan pada jam istirahat, saat pergantian jam pelajaran sambil menunggu pelajaran berikutnya atau saat pulang, saya melatih semua itu supaya mereka mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki apa yang menjadi milik bersama.”¹³¹

Kepala madrasah juga menjelaskan sebagai berikut :

“Buku-buku yang tersedia di pojok baca di kelas adalah buku fiksi dan non fiksi, semua itu merupakan fasilitas yang di sediakan oleh madrasah kami, dengan tujuan untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI kami.”¹³²



Gambar 7. Tahap Pembelajaran pada Kelas Atas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran pada kelas atas di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten sudah berjalan baik. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan literasi sudah dijalankan dengan baik, peserta didik juga mampu mengatur waktu secara mandiri atau dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tagihan atau tugas secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Rasa tanggung jawab sudah tumbuh karena dalam hal

¹³¹ Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Ibu Tusimah Selaku Wali Kelas VI di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

¹³² Wawancara, “Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholihun Selaku Kepala Madrasah di MI Al Hikmah 01 Kawunganten Tanggal 14 Oktober 2023.”

ini guru kelas melibatkan peserta didiknya dalam pengelolaan pojok baca.

Berdasarkan simpulan secara keseluruhan implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten untuk mengembangkan kemampuan baca tulis pada tahap pembelajaran tidak hanya membentuk dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dapat menambah pengalaman peserta didik dalam belajar. Mendorong literasi baca tulis di tingkat dasar tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses akademisnya, tetapi juga membekali mereka untuk mengatasi tantangan dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal tersebut dilakukan oleh semua guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan cara mengevaluasi implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis, sebagai alat untuk menilai sejauh mana perkembangan peserta didik pada literasi baca tulis setelah adanya implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Evaluasi bukan hanya mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana untuk merancang strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih responsive dan efektif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, guru dapat memantau secara langsung sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada guru mengenai kemampuan peserta didiknya, tidak hanya pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga sejauh mana peserta didik dapat meresapi secara bermakna dan memahami informasi yang ada pada bacaan yang sudah dibacanya.

d. Literasi membaca dalam gerakan sosial

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 21 September 2023, menunjukkan bahwa literasi baca tulis dalam gerakan sosial di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memiliki beberapa aspek yang patut diperhatikan. Pertama, dapat diamati bahwa gerakan literasi baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah menghasilkan peningkatan minat baca tulis siswa. Melalui program-program literasi yang diterapkan, siswa-siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam membaca berbagai jenis teks, mulai dari buku pelajaran hingga cerita fiksi. Kedua, kegiatan literasi membaca di sekolah ini juga memperhatikan keberagaman minat baca siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten secara aktif memfasilitasi siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan minat dan tingkat kesulitan mereka, sehingga memicu semangat membaca yang lebih tinggi.

Selanjutnya, pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung gerakan literasi membaca juga terlihat dalam observasi tersebut. Sekolah ini secara aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, baik melalui pengiriman buku bacaan tambahan untuk dibaca di rumah maupun mengadakan acara literasi bersama antara orang tua dan siswa. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca ini. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Beberapa kelas terlihat kurang dilengkapi dengan koleksi buku yang cukup, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk memperluas koleksi perpustakaan sekolah. Selain itu, diperlukan juga peningkatan dalam penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung literasi membaca. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menyediakan akses ke buku-buku digital, namun implementasinya belum sepenuhnya merata di semua kelas.

Dengan demikian, hasil observasi pada Kamis, 21 September 2023, menunjukkan bahwa : implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah membawa dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, namun tetap memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi beberapa tantangan yang masih dihadapi.

C. Pembahasan

1. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, peneliti mengambil kesimpulan dari setiap wawancara , observasi maupun dokumentasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah merupakan tujuan dalam mengembangkan kemampuan baca tulis MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis ada tiga tahapan yang dilakukan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dewi Utami Faizah yang berpendapat untuk memastikan keberlangsungan gerakan literasi dalam jangka panjang, gerakan literasi sekolah dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.¹³³

Teori Dewi Utami Faizah menekankan pentingnya tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah. Tahap pembiasaan berfokus pada penciptaan kebiasaan dan rutinitas literasi yang konsisten. Ini penting karena kebiasaan membaca yang baik harus dimulai dari aktivitas yang sederhana dan dilakukan secara teratur. Melalui pembiasaan ini, siswa diajak untuk membangun

¹³³ Utami, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember."

pondasi literasi sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses.

Setelah kebiasaan literasi terbentuk, tahap pengembangan mengambil alih dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan yang lebih terstruktur dan terfokus. Pada tahap ini, berbagai kegiatan dirancang untuk memperkuat dan memperluas kemampuan literasi dasar yang telah dibangun pada tahap sebelumnya. Pengembangan ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami dunia literasi dengan cara yang lebih kompleks dan mendetail.

Tahap terakhir, yaitu tahap pembelajaran, melibatkan integrasi literasi ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang lebih formal. Pada tahap ini, literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai aktivitas tambahan. Literasi diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga siswa dapat melihat pentingnya literasi dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.

Dengan mengikuti tahapan ini, MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi baca tulis. Implementasi teori Dewi Utami Faizah di sekolah ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara efektif. Penelitian yang dilakukan mengkonfirmasi bahwa melalui pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan. Hasilnya, MI Al-Hikmah 01 Kawunganten mampu menjadi contoh bagaimana teori ini dapat diaplikasikan secara praktis dalam konteks pendidikan dasar untuk mencapai hasil yang signifikan dalam peningkatan literasi siswa.

a. Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten terlebih dahulu melaksanakan tahap pembiasaan

karena program akan berjalan lancar jika semua warga madrasah memiliki kedisiplinan atau pembiasaan yang baik.

1) Tahap pembiasaan pada kelas bawah

Tahap pembiasaan pada kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten adalah dengan cara menanamkan kepada peserta didiknya agar cinta dan gemar membaca Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan gemar membaca Al-Qur'an dengan diadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an (Metode An nahdliyah) yang dimulai dari pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.00. Kegiatan tersebut dimulai dari kelas I sampai kelas III, kegiatan ini bertujuan agar nanti di kelas selanjutnya atau kelas atas (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6) peserta didik dapat mandiri dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pembiasaan setelah peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat buku tanggap belajar Al-Qur'an (Metode An nahdliyah) dilanjutkan dengan menulis dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30. Kegiatan pembiasaan didampingi oleh guru kelas masing-masing

2) Tahap Pembiasaan pada Kelas Atas

Pelaksanaan Tahap pembiasaan pada kelas atas di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten peserta didik mulai melaksanakan hafalan Al-Qur'an Juz 30 yang dilaksanakan pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Pada kegiatan di tahap pembiasaan pada kelas atas, peserta didik sudah mandiri dalam menghafalkannya. Mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak sesuai dengan Tingkat capaian hafalannya dengan diarahkan oleh guru masing-masing. Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk menyimak hafalan, peserta

didik secara bergantian membaca atau menyimak sebelum mereka menyetorkan hafalannya kepada guru kelas masing-masing. Hal itu bertujuan supaya terhindar dari kekeliruan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam hal ini juz 30. Kegiatan pembiasaan tersebut sejalan dengan teori literasi yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan baik melalui berbagai aktivitas, yaitu antara lain : melihat, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.¹³⁴

Dalam kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah sebanyak 2 raka'at. Pada kegiatan shalat dhuha di pagi hari merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan tujuan peserta didik mampu mendekatkan diri dengan *RabbNya* yang secara tidak langsung mendidik atau membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik serta menjauh dari hal-hal yang dilarang atau tidak boleh dilaksanakan.

Kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan oleh peserta didik di madrasah akan sangat berpengaruh pada pembiasaan peserta didik di rumah. Dengan adanya kegiatan pembiasaan pada implementasi gerakan literasi sekolah peserta didik akan lama kelamaan menjadi termotivasi pada literasi baca dan tulis, dan sejalan dengan teori literasi yang mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk senang membaca dan menulis. Apabila peserta didik sudah senang dengan gerakan literasi sekolah, peserta didik dapat mengembangkan literasi baca dan tulisnya secara mandiri. Selain mengembangkan literasi baca dan tulis, akan tumbuh juga budi pekerti serta menjadi sarana peserta didik dalam mengenal,

¹³⁴ Dafit dan Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar."

memahami, dan menerapkan ilmu yang di dapat dari kegiatan literasi di madrasah.¹³⁵

Dengan adanya pembiasaan rutin di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu memotivasi literasi baca tulis peserta didik. Pembiasaan rutin itu menumbuhkan semangat peserta didik untuk literasi baca tulis serta menjadi jembatan atau dapat membuka jalan suksesnya kebijakan literasi baca tulis di tingkat MI, menjadikan dasar yang kokoh bagi perkembangan literasi baca tulis serta menjadikan kebiasaan positif bagi peserta didiknya. Hal tersebut sudah terbukti pada kebiasaan peserta didik di rumah, mereka menjadi rajin dan semangat belajar menghafalkan surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an dan menjalankan sholat 5 waktu tanpa disuruh oleh orang tuanya.

- b. Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengembangan pada kelas bawah dan tahapan pengembangan pada kelas atas. Kegiatan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan diharapkan mampu mengembangkan dan mempertahankan peserta didik pada kegiatan membaca, menulis, dan menginformasikan serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman peserta didik pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

- 1) Tahap Pengembangan pada Kelas Bawah

Pada tahap pengembangan pada kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Kegiatan

¹³⁵ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai mempunyai tujuan yaitu untuk memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengembangan di kelas I dimulai dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan dengan membaca nyaring. Pada kegiatan membaca nyaring guru membimbing peserta didik bersama-sama mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam kalimat yang ada di bacaan. Guru selain membimbing juga menunjukkan gambar untuk memudahkan peserta didik memahami bacaan dan dapat menulis kalimat sederhana yang terdapat dalam bacaan.

Tahap pengembangan di kelas II dan III dimulai juga dengan membaca 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membaca bersama yang dilakukan oleh peserta didik dengan arahan dari guru. Dalam kegiatan membaca bersama, guru meminta peserta didik secara bergiliran untuk membaca dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pada peserta didik untuk membaca nyaring dan meningkatkan kelancaran membaca mereka. Selain membaca bersama guru juga memberikan kegiatan membaca mandiri dengan memilih buku bacaan yang sukainya, sehingga peserta didik termotivasi untuk membacanya.

2) Tahap Pengembangan pada Kelas Atas

Tahap pengembangan pada kelas atas di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan cara yang sama dengan pengembangan pada kelas bawah yaitu menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada kelas atas, peserta didik membaca buku yang disediakan di pojok baca. Pada kegiatan ini peserta didik dimotivasi untuk dapat menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam kegiatan membacanya.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang produktif baik secara lisan maupun tulisan. Pada kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Contohnya ketika peserta didik membaca buku karya sastra, setelah peserta didik membaca akan dilanjutkan dengan menulis ulang dengan bahasanya sendiri atau meringkas serta mengomunikasikan isi bacaan yang sudah dibacanya atau dapat juga membuat sinopsis dari buku-buku yang sudah dibacanya.

Pada uraian di atas dapat dihubungkan dengan teori program 15 menit membaca yang ada pada tahap pengembangan yaitu adanya kegiatan literasi yang bertujuan mengembangkan kesenangan dalam membaca dan menulis. Pada kegiatan gerakan literasi sekolah, kegiatan literasi dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mengembangkan cara berpikir kritis, dan dapat mengolah kemampuan komunikasinya secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.¹³⁶

Pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten menunjukkan peningkatan yang signifikan di kelas bawah maupun di kelas atas. Hal tersebut ditunjukkan oleh semua guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan fenomena yang mencerminkan hasil dari upaya pendidikan yang dilakukan oleh semua guru yang terus menerus dilakukan. Guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten tidak hanya sekedar mengajarkan teknik calistung saja, pendekatan holistik dan terarah telah diterapkan oleh guru, sehingga dapat mempermudah dan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan yang mereka baca. Di kelas bawah focus pada calistung, kelas I dilakukan dengan membaca nyaring.

¹³⁶ Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar."

Guru kelas membimbing peserta didik bersama-sama mengeja kalimat, memahami kata, dan menuliskan dalam kalimat. Di kelas III sudah dilakukan dengan membaca mandiri, membaca bersama-sama, dan kemudian menuliskan minimal 1 kalimat yang terdapat dalam bacaan.

Di kelas atas peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan teks-teks sederhana, tetapi juga dengan bahan bacaan yang lebih kompleks dan mendalam. Hal tersebut melibatkan pendekatan yang beragam, seperti membaca bersama, diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan baca tulisnya. Kemampuan literasi setelah adanya gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 tidak hanya pada literasi membacanya saja tetapi juga mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks serta kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, ketika mereka mendapat tugas dari guru.

c. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis

Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pembelajaran pada kelas bawah dan tahap pembelajaran pada kelas atas. Tahap pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai tambahan pengalaman dan pengetahuan setelah mereka membaca buku yang dibacanya.

1) Tahap Pembelajaran pada Kelas Bawah

Tahap pembelajaran pada kelas bawah, gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan literasi baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, guru terlebih dahulu harus dapat menciptakan suasana kelas dan suasana literasi yang dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat

tertarik pada kegiatan literasi. Dalam hal ini guru kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten untuk dapat menciptakan suasana literasi yang menyenangkan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik tertarik untuk membaca, guru mengarahkan peserta didik agar terbiasa atau membiasakan diri pada kegiatan membaca buku. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan posisi yang benar pada kegiatan membaca buku, dengan mengatur jarak mata dengan buku yang dibacanya, memegang, membuka buku dengan urutan yang benar dan menulis di buku dengan posisi yang benar. Setelah kegiatan mengatur peserta didik pada posisi yang benar, guru memfokuskan pada calistung dengan tujuan antara lain : mempermudah komunikasi, meningkatkan pengetahuan, melatih motorik, mengasah fokus dan daya ingat, dan agar teliti dalam memecahkan masalah. Untuk latihan membacanya pertama peserta didik dikenalkan huruf dan cara membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2) Tahap Pembelajaran pada Kelas Atas

Pada tahap pembelajaran pada kelas atas kegiatan literasi di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten terdapat tagihan yang bersifat akademik. Dalam menyelesaikan tagihan tersebut dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran, saat pergantian jam pembelajaran, ataupun pada saat istirahat. Dalam hal ini peserta didik dapat mengatur waktunya sendiri atau dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dengan memanfaatkan sarana fasilitas yang sudah ada di madrasah atau sudah disediakan oleh madrasah, seperti pojok baca, lingkungan sekitar madrasah, ataupun perpustakaan.

Fasilitas yang dimiliki oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yang berupa pojok baca, majalah dinding, dan perpustakaan merupakan sarana untuk menunjang implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis. Hal tersebut sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar terdapat fasilitas atau sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang diikuti dengan program-program lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan bahan pustaka yang tujuannya untuk meningkatkan kecakapan literasi informasi peserta didik.¹³⁷

Berdasarkan simpulan secara keseluruhan implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten untuk mengembangkan kemampuan baca tulis pada tahap pembelajaran tidak hanya membentuk dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga dapat menambah pengalaman peserta didik dalam belajar. Mendorong literasi baca tulis di tingkat dasar tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses akademisnya, tetapi juga membekali mereka untuk mengatasi tantangan dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal tersebut dilakukan oleh semua guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dengan cara mengevaluasi sebagai alat untuk menilai sejauh mana perkembangan peserta didik pada literasi baca tulis setelah adanya implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Evaluasi bukan hanya mengukur keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana untuk merancang strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih responsive dan efektif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, guru dapat memantau secara langsung

¹³⁷ Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada guru mengenai kemampuan peserta didiknya, tidak hanya pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga sejauh mana peserta didik dapat meresapi secara bermakna dan memahami informasi yang ada pada bacaan yang sudah dibacanya.

d. Literasi membaca dalam gerakan sosial

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 21 September 2023, terlihat bahwa pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi peningkatan minat baca tulis siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi membaca yang dikemukakan oleh Ahli Psikologi Pendidikan, Dr. Jeffrey Wilhelm. Menurut teori Wilhelm, siswa cenderung memiliki minat baca yang tinggi ketika mereka merasa didukung dan terlibat secara aktif dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.¹³⁸ Observasi menunjukkan bahwa guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten telah menerapkan pendekatan ini dengan memperhatikan keberagaman minat baca siswa, sehingga memicu semangat membaca yang lebih tinggi.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung gerakan literasi membaca juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang merangsang. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk dukungan dari orang tua, dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, baik melalui pengiriman buku bacaan tambahan untuk dibaca di rumah

¹³⁸ Novarina, Santoso, dan Furaidah, "Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar."

maupun mengadakan acara literasi bersama, sekolah menciptakan dukungan sosial yang penting untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa.¹³⁹

Meskipun demikian, tantangan seperti ketersediaan bahan bacaan yang memadai dan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung literasi membaca masih perlu diatasi. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya interaksi siswa dengan bahan bacaan yang bervariasi dan relevan untuk membangun pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memperluas koleksi perpustakaan sekolah dan meningkatkan akses siswa terhadap buku-buku digital.¹⁴⁰

Dengan demikian, integrasi antara pendekatan motivasi membaca, dukungan sosial, dan pembelajaran konstruktivis sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli telah memainkan peran penting dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, serta memberikan arah untuk upaya perbaikan di masa mendatang.

¹³⁹ Albert Bandura, "Human agency in social cognitive theory," *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

¹⁴⁰ Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital" (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, yang dimulai dari observasi pendahuluan, kajian teori dan penelitian lapangan, serta dengan pengolahan data dari analisis hasil penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahap tersebut sudah dilakukan dengan optimal di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, madrasah melaksanakan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah melalui kegiatan belajar membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan membaca tidak hanya membaca buku saja tetapi juga ada kegiatan pembiasaan membaca yang sangat penting yaitu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain dari fasilitas madrasah, peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan menyiapkan perlengkapan dari rumah seperti membawa Al-Qur'an dan perlengkapan shalat.

Pada tahap pengembangan gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilaksanakan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kelas bawah kegiatan membaca dilakukan dengan kegiatan membaca nyaring. Pada kegiatan membaca nyaring, guru membimbing peserta didik secara bersama-sama mengeja kalimat serta memahami kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau dalam cerita sederhana. Pada awal kelas I guru memfokuskan pada pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, sedangkan tahap pengembangan pada kelas

atas, dilakukan kegiatan membaca mandiri, yang diteruskan dengan merangkum bacaan yang sudah dibacanya.

Pada tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap pembelajaran pada kelas bawah dan tahap pembelajaran pada kelas atas. Tahap pembelajaran pada kelas bawah kegiatan literasi di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, guru terlebih dahulu harus dapat menciptakan suasana kelas dan suasana literasi yang dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat tertarik pada kegiatan literasi. Dalam hal ini guru kelas bawah di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten untuk dapat menciptakan suasana literasi yang menyenangkan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik tertarik untuk membaca, menulis, dan menginformasikan isi bacaan, guru mengarahkan peserta didik agar terbiasa atau membiasakan diri pada kegiatan membaca buku dan menulis serta dapat menginformasikan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

Pada tahap pembelajaran pada kelas atas kegiatan literasi di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten terdapat tagihan yang bersifat akademik. Dalam menyelesaikan tagihan tersebut dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran, saat pergantian jam pembelajaran, ataupun pada saat istirahat. Dalam hal ini peserta didik dapat mengatur waktunya sendiri atau dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dengan memanfaatkan sarana fasilitas yang sudah ada di madrasah atau sudah disediakan oleh madrasah, seperti pojok baca, lingkungan sekitar madrasah, ataupun perpustakaan.

Fasilitas yang dimiliki oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten yang berupa pojok baca, majalah dinding, dan perpustakaan merupakan sarana untuk menunjang implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Hal tersebut sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar terdapat fasilitas atau sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang

diikuti dengan program-program lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan bahan pustaka yang tujuannya untuk meningkatkan kecakapan literasi informasi peserta didik.

Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis dapat terlaksana karena adanya hubungan yang baik atau kinerja yang baik antara kepala madrasah, guru, wali peserta didik, dan peserta didik itu sendiri. Komitmen yang kuat ditunjukkan oleh kedisiplinan guru-guru di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, sehingga memotivasi orangtua peserta didik dan lingkungan sekitar madrasah untuk menjalankan program yang sudah diprogramkan oleh MI Al-Hikmah 01 Kawunganten. Komunikasi yang baik antara pihak madrasah, peserta didik dan orangtua, menjadi salah satu terwujudnya implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan literasi baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten.

Dari beberapa uraian di atas yang merupakan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten berjalan dengan lancar dibuktikan dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, membaca buku pelajaran dan buku non pelajaran.
2. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan menulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten berjalan dengan lancar dibuktikan dengan adanya kegiatan pengembangan dan kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan adanya kegiatan menulis rangkuman dan memberi tanggapan setelah kegiatan membaca buku pelajaran atau buku non pelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi

yang berliterasi dan memberi dampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di sekolah dasar.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, peneliti memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

- 1) Mendorong Kontinuitas: Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah khususnya literasi baca tulis.
- 2) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai sarana literasi baca tulis.

b. Guru / Pendidik

- 1) Pengembangan Profesional: Guru dapat terus mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai sarana literasi baca tulis dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.
- 2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.

- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi gerakan literasi sekolah sebagai sarana literasi baca tulis dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.
- c. Peneliti lain
- 1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengembangan dan dampak gerakan literasi sekolah sebagai sarana literasi baca tulis, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.
 - 2) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurlaelah. "Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Siswa SMP 3 Bola Kab. Wajo." *Frontiers in Neuroscience*. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.
- Afifulloh, Mohammad, dan Muhammad Sulistiono. "Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 211–16.
- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Alfiatun, Tri Desi. "Strategi SD Negeri 2 Karangpucung Dalam Membangun Gerakan Literasi Sekolah." *Skripsi*, 2020, 11–13.
- Anggraeni, Prastika Ririt Juli. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca di Sdn Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur." Masters, University of Muhammadiyah Malang, 2019. <https://eprints.umm.ac.id/57177/>.
- Anshori, Dadang S., dan Vismaia Sabariah Damaianti. *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2021.
- Arum Nisma Wulanjani, dan Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Atun Sholikhah, Umi, dan M. Markhamah. "Habitulasi Literasi Baca Tulis Siswa di SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/117243>.
- Azis, Abd. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Autentik* 2 (2018): 57–64.
- Bandura, Albert. "Human agency in social cognitive theory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.
- Dafit, Febrina, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1429–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Danim, Sudarwan. "Literasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Proseding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang*, 22

Februari 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2509>.

Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, dan Pingkan Regi Genika. “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (20 Oktober 2021): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

Dewi, LMAW, dan N P E Astuti. “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas Iv Sdn 3 Apuan.” *Jurnal Pendidikan Dasar ...* 4, no. 2 (2022): 31–39.

Dharma, Ketut Budh. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 70–76.

Dian, dan Arik. “Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik.” *Radio Edukasi Kemendikbud*, 2022, 1.

E Devega. “Teknologi Masyarakat Indonesia Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos.” *Kominfo*, 2023.

Eep, Saefulrojab Fansuri. “Gerakan Literasi Sekolah untuk Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Fenomenologis Pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Barat.” Doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018. https://doi.org/10/D_PU_1302875_Appendix.pdf.

Ekowati, Dyah Worowirastri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, dan Beti Istanti Suwandayani. “Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>.

Faizah, dewi susanti sufy, dan Adi. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.

Habe, Hazairin, dan Ahiruddin Ahiruddin. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

Handayani, Tugas Utami. “Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4, no. 1 (30 April 2020). <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3459>.

- Hannan, Naufal Dhiya. “Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah dan Penguatan Pendidikan Sarakter terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda, Kebagusan, Jakarta Selatan.” *Tesis*, 2020, 1–181.
- Hayun, Muhammad, dan Tuti Haryati. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 79–89.
- Ifadah, Luluk, dan Lutvia Rizki Andini. “Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja melalui Pembinaan Literasi dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah sebagai Kontraradikalisme.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 1 (2024): 33–43.
- Iin Puspasari, Febrina Dafit. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>.
- Ilmi, Nurul, dan D Wahyudin, Neneng Sri Wulan. “Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2021): 2866–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>.
- Jariah, Siti, dan Marjani Marjani. “Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 6 Maret 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.
- Kamala, Izzatin. “Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (30 Juni 2019): 1–30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>.
- Katuuk, Deitje Adolfien. “Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2014): 13–26. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.” *Permendikbud*, 2015, 45.
- KOMINFO, PDSI. “TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos.” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Diakses 6 Juni 2023. http://content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, dan Tiyas Dwi Septianingrum. "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (27 November 2019): 131–36. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.131-136>.
- Mahfudh, Muhammad Rijal, dan Ali Imron. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.
- Mahfuzi Irwan, Rosdiana Rosdiana, Elizon Nainggolan. *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Disunting oleh Bayu Adi Laksono. Pertama. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Mardiyah, Asih Andriyati. "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Industri Revolusi 4.0." *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, no. 1 (6 Februari 2019): 171–76.
- Megawati, Rintati. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Istiqomah Sambas Purbalingga." *Ijd-Demos*, 2022.
- Muhamad Ansori. "Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 April (2022): 1–12.
- Muhammad, Giantomi. "Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Deskriptif Analisis di SMPN 40 Kota Bandung)," 2020, 44–52.
- Muhammad Haris Abdulloh. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang." *Progress in Retinal and Eye Research*, 2019.
- Novarina, Gheanurma Ekahasta, Anang Santoso, dan Furaidah Furaidah. "Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (26 November 2019): 1448–56. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>.
- Nugroho Prasetya Adi, Zhul Fahmy Hasani. "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Pengembangan Science Worked Example Dalam Konteks Kearifan Lokal Wonosobo (Kajian Teori)" 23, no. 2 (2022): 69–74.
- Nur, Yunidar, dan Sitti Harisah. "Literacy Capability of Elementary Students in Answering Try Out Questions Made By Teachers in Palu City

(Kebolehan Literasi Murid Sekolah Rendah dalam Menjawab soal yang Dibuat oleh Guru di Bandar Palu)." *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 2, no. 2 (1 September 2018). <https://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/95>.

Nurchaili. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital." *LIBRIA* 8 (2016): 197–209.

Observasi. "Hasil Observasi pada tanggal 7 Oktober 2023," t.t.

Padmadewi, Ni Nyoman, dan Luh Putu Artini. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Nilacakra, 2018.

Sanga, Jhon Fischer Arakian. "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital." PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

Saomah. "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi." *Reposiroty UPI Education*, 2017.

Saomah, Aas. "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi." *Pendidikan*, 2017, 10.

Saryono, Djoko. "Materi Pendukung Literasi Sains." *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1–27.

Sholikhah, Umi Atun, Markhamah Markhamah, Laili Etika Rahmawati, dan Endang Fauziati. "Habitulasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School)." *Indonesian Language Education and Literature* 8, no. 2 (2023): 245–58.

Sodik, Bakhron. "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara." IAIN PURWOKERTO, 2019.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.

Suyono, Harsiati Titik, dan Ika Sari Wulandari. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 116–23.

Syafa, Indah Putria, Meliyana Putri, Nurul Zahro Eka Setiawati, dan Arita Marini. "Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (24 Desember 2022): 313–28.

- Teguh, Mulyo. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (2022): 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>.
- Usep Saepurohman. "Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SDIT Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung)," 2021.
- Utami, Susi Qory. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember" 2, no. 3 (2019): 267–76.
- Vidiawati, Vivin. "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan," 2019, 1–194.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Widodo, Antoni. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>.
- Widyaningrum, Lulut. "Mewujudkan budaya Literasi di Sekolah sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)," t.t.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, dan Pratiwi Retnaningsih. "Desain induk gerakan literasi sekolah," 2018.
- Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 230–38. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan" 30 (t.t.): 129–53.

LAMPIRAN LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Uraian
1	Bagaimana penerapan implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis?	Penerapan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis diterapkan melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
2.	Apakah ada tantangan atau hambatan pada penerapan implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis?	Guru-guru sering menghadapi kesulitan ketika peserta didik mereka belum lancar membaca, menghambat proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala serius
3.	Bagaimana cara mengatasinya hambatan pada penerapan implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis?	Guru harus berupaya lebih keras menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai, termasuk mengadaptasi metode pengajaran dan mencari sumber daya tambahan. Dengan mengatasi tantangan ini, mereka memastikan kesempatan belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk semangat dalam belajar .
4.	Apakah implementasi gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan kemampuan baca tulis?	Perkembangan yang sangat positif dalam kemampuan membaca peserta didik. Dari awalnya mungkin hanya mampu membaca dengan cepat, namun belum mampu memberikan jawaban yang memadai terkait inti dari teks yang dibaca. Namun, melalui latihan membaca dan menulis yang konsisten dan evaluasi yang diberikan, sekarang mereka mulai memahami konten secara bertahap

Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan

Subjek :

Hari/tanggal :

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.			
2	Kepala madrasah, guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.			
3	Madrasah berupaya melibatkan orang tua, masyarakat dalam kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah			
4	Kepala madrasah dan guru berkomitmen melaksanakan dan mendukung adanya gerakan literasi sekolah			

Pedoman Observasi Tahap Pengembangan

Subjek :

Hari/tanggal :

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.			
2	Guru mendampingi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.			
3	Perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman, ada koleksi buku yang digunakan untuk kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah			
4	Ada papan yang digunakan untuk memajang karya peserta didik di madrasah			

Pedoman Observasi Tahap Pembelajaran

Subjek :

Hari/tanggal :

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (tagihan akademik untuk peserta didik)			
2	Ada kegiatan tindak lanjut sebagai tanggapan dari tagihan akademik untuk peserta didik.			
3	Guru mendampingi dalam kegiatan membaca dengan ikut menyimak buku-buku yang dibaca oleh peserta didik			
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis			
5	Tagihan lisan atau tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik			
6	Peserta didik menggunakan sarana buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, pojok baca, atau milik sendiri untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran			
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis (berdasarkan tagihan akademik)			

Transkrip Observasi Tahap Pembiasaan

Subjek : Ahmad Sholihun, S.Pd. (Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunagnten)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Menanamkan pembiasaan peserta didik agar gemar membaca Al-Qur'an
2	Kepala madrasah, guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek, dalam hal ini guru juga ikut membaca dan menghafalkannya bersama-sama peserta didik
3	Madrasah berupaya melibatkan orang tua, masyarakat dalam kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Sebelum pukul 07.00 peserta didik yang diantar oleh orang tua, sudah siap di madrasah
4	Kepala madrasah dan guru berkomitmen melaksanakan dan mendukung adanya gerakan literasi sekolah	√		Pendidik maksimal hadir pukul 06.30 WIB karena pendidik harus sudah siap melayani peserta didik sebelum peserta didik datang

Subjek : Tusimah, S.Pd.I, Guru Kelas VI (Kelas Atas)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Dibuat kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak, sesuai dengan tingkat hafalannya. Dalam kelompok dilakukan secara bergantian menghafalkannya
2	Kepala madrasah, guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca atau menyimak	√		Guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menyimak selama kegiatan berlangsung

	selama kegiatan berlangsung.			
3	Madrasah berupaya melibatkan orang tua, masyarakat dalam kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Orang tua sangat antusias dengan adanya gerakan literasi sekolah
4	Kepala madrasah dan guru berkomitmen melaksanakan dan mendukung adanya gerakan literasi sekolah	√		Guru mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Subjek : Alifah Nur Fitriani, S.Ag, Guru Kelas I (Kelas Bawah)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Membaca Al-Qur'an dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai
2	Kepala madrasah, guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek, guru juga ikut membaca dan menghafalkannya bersama-sama peserta didik
3	Madrasah berupaya melibatkan orang tua, masyarakat dalam kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Orang tua peserta didik sangat mendukung adanya gerakan literasi sekolah
4	Kepala madrasah dan guru berkomitmen melaksanakan dan mendukung adanya gerakan literasi sekolah	√		Guru datang lebih awal untuk menyambut dan melayani peserta didiknya

Subjek : Maryono, S.Pd Guru Bahasa Jawa

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB
2	Kepala madrasah, guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Guru mendampingi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an
3	Madrasah berupaya melibatkan orang tua, masyarakat dalam kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Orang tua peserta didik mendukung adanya kegiatan gerakan literasi sekolah
4	Kepala madrasah dan guru berkomitmen melaksanakan dan mendukung adanya gerakan literasi sekolah	√		Guru tidak bosan dalam memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan

Transkrip Observasi Tahap Pengembangan

Subjek : Ahmad Sholihun, S.Pd. (Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunagnten)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Madrasah menerapkan gerakan membaca 15 menit dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing
2	Guru mendampingi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Didampingi oleh guru kelas masing-masing
3	Perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman, ada koleksi buku yang digunakan untuk kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Madrasah menyiapkan pojok baca yang ada di kelas yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan gerakan literasi sekolah
4	Ada papan yang digunakan untuk memajang karya peserta didik di madrasah	√		Adanya majalah dinding

Subjek : Siti Maesaroh, S.Pd. I (Guru Kelas II)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Kegiatan 15 menit membaca yang dilanjutkan dengan menulis satu kalimat sederhana dengan bahasanya sendiri yang ada pada bacaan yang sudah dibacanya.
2	Guru mendampingi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Guru ikut terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca.

3	Perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman, ada koleksi buku yang digunakan untuk kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Pojok baca ada nyaman tetapi ukurannya belum memadai atau masih kurang ketika peserta didik semuanya berkumpul.
4	Ada papan yang digunakan untuk memajang karya peserta didik di madrasah	√		Ada tempat yang digunakan untuk memajang hasil karya

Subjek : Imaul Halimah, S.Pd.I, (Guru Kelas V)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan meringkas bacaan yang sudah dibacanya selama 15 menit
2	Guru mendampingi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Guru terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca.
3	Perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman, ada koleksi buku yang digunakan untuk kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Pojok baca nyaman, buku-buku mencukupi
4	Ada papan yang digunakan untuk memajang karya peserta didik di madrasah	√		Ada papan khusus yang digunakan untuk memajang hasil karya peserta didik

Subjek : Hikmatun Nazilah, S.Pd. (Guru Bahasa Inggris)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	√		Peserta didik membaca 15 menit sebagai kebiasaan.
2	Guru mendampingi dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca atau menyimak selama kegiatan berlangsung.	√		Guru ikut terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca dengan mendampingi peserta didik membaca
3	Perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman, ada koleksi buku yang digunakan untuk kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah	√		Ada pojok baca yang nyaman
4	Ada papan yang digunakan untuk memajang karya peserta didik di madrasah	√		Ada tempat yang digunakan untuk menampung hasil karya peserta didik

Transkrip Observasi Tahap Pembelajaran

Subjek : Ahmad Sholihun, S.Pd. (Kepala MI Al-Hikmah 01 Kawunagnten)

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (tagihan akademik untuk peserta didik)	√		Ada tetapi buku nonpembelajaran (buku lama) masih belum ada tambahan baru
2	Ada kegiatan tindak lanjut sebagai tanggapan dari tagihan akademik untuk peserta didik.	√		Ada tagihan yang melaksanakan kelas atas
3	Guru mendampingi dalam kegiatan membaca dengan ikut menyimak buku-buku yang dibaca oleh peserta didik	√		Guru ikut mendampingi peserta didik
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis	√		Kegiatan akademik berupa tagihan dari guru kelas masing-masing
5	Tagihan lisan atau tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik	√		Dilakukan oleh masing-masing guru
6	Peserta didik menggunakan sarana buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, pojok baca, atau milik sendiri untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran	√		Apabila buku di madrasah kekurangan buku bacaan, peserta didik membawa sendiri dari rumah untuk dibaca sendiri atau bertukar bacaan dengan temannya
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis (berdasarkan tagihan akademik)	√		Ada penghargaan pada setiap moment

Subjek : Siti Zaetun, S.Pd.I, (Guru Kelas III)

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (tagihan akademik untuk peserta didik)	√		Ada tetapi buku nonpembelajaran tetapi belum lengkap
2	Ada kegiatan tindak lanjut sebagai tanggapan dari tagihan akademik untuk peserta didik.	√		Ada tagihan secara lisan
3	Guru mendampingi dalam kegiatan membaca dengan ikut menyimak buku-buku yang dibaca oleh peserta didik	√		Guru ikut mendampingi peserta didik
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis	√		Menulis satu kalimat sederhana menurut bahasanya sendiri setelah membaca buku
5	Tagihan lisan atau tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik	√		Tagihan lisan
6	Peserta didik menggunakan sarana buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, pojok baca, atau milik sendiri untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran	√		Menggunakan buku yang ada di pojok baca
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis (berdasarkan tagihan akademik)	√		Ada penghargaan sederhana

Subjek : Fira Septiana, S.Pd. (Guru Kelas IV)

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (tagihan akademik untuk peserta didik)	√		Ada tetapi buku nonpembelajaran masih cetakan lama
2	Ada kegiatan tindak lanjut sebagai tanggapan dari tagihan akademik untuk peserta didik.	√		Ada tagihan tertulis
3	Guru mendampingi dalam kegiatan membaca dengan ikut menyimak buku-buku yang dibaca oleh peserta didik	√		Guru ikut terlibat pada kegiatan membaca
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis	√		Kegiatan akademik berupa tagihan dengan cara merangkum hasil bacaannya
5	Tagihan lisan atau tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik	√		Tagihan tertulis
6	Peserta didik menggunakan sarana buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, pojok baca, atau milik sendiri untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran	√		Menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan atau di pojok baca
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis (berdasarkan tagihan akademik)	√		Ada penghargaan pada setiap moment

Subjek : Tusimah, S.Pd.I (Guru Kelas VI)

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru (tagihan akademik untuk peserta didik)	√		Ada tetapi buku nonpembelajaran belum memadai
2	Ada kegiatan tindak lanjut sebagai tanggapan dari tagihan akademik untuk peserta didik.	√		Ada tagihan berupa rangkuman
3	Guru mendampingi dalam kegiatan membaca dengan ikut menyimak buku-buku yang dibaca oleh peserta didik	√		Guru ikut mendampingi peserta didik dan terlibat dalam kegiatan membaca
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis	√		Kegiatan akademik berupa tagihan
5	Tagihan lisan atau tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik	√		Lisan dan tertulis
6	Peserta didik menggunakan sarana buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah, pojok baca, atau milik sendiri untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran	√		Menggunakan sarana yang ada perpustakaan dan pojok baca
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis (berdasarkan tagihan akademik)	√		Ada penghargaan sederhana

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis?
2. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis ?
3. Majalah dinding di madrasah ini dimanfaatkan untuk apa saja?
4. Bagaimana kedisiplinan guru-guru MI Al-Hikmah 01 dalam mendukung gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca dan tulis ?

Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana program pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01?
2. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01?
3. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan pelaksanaannya di MI Al-Hikmah 01?
4. Cara mengatasi kekurangan buku-buku bacaan yang terdapat di pojok baca bagaimana caranya?
5. Bagaimana sarana dan prasarana pada gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01?
6. Pada tahap pengembangan pada gerakan literasi sekolah penerapan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten bagaimana ?
7. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01?
8. Bu mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas bawah pelaksanaannya bagaimana?
9. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan di kelas bawah penerapannya bagaimana ?
10. Kegiatan pada tahap pembelajaran pada gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis, yang dilakukan apa saja bu pada kelas bawah?

11. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan pelaksanaannya di kelas atas bagaimana ?
12. Bagaimana penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh ibu untuk kelas bawah ?
13. Pojok baca yang ada di kelas ibu digunakan untuk kegiatan apa saja ?
14. Kegiatan di kelas I pada tahap pembelajaran pelaksanaannya bagaimana ?
15. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan di kelas bawah penerapannya di kelas I bagaimana ?
16. Bagaimana kedisiplinan guru-guru MI Al-Hikmah 01, apakah hadir sebelum peserta didik datang, apa bersama-sama dengan peserta didik?
17. Pada pembiasaan spontan apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan apakah mereka mendapatkan sanksi dari guru apa bagaimana?
18. Bu untuk pelaksanaan pembiasaan rutin yang dilakukan di kelas atas bagaimana?
19. Pada kegiatan spontan kalau ada peserta didik yang datang terlambat apakah ada sanksinya?
20. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan pelaksanaannya di kelas VI bagaimana?
21. Bagaimana cara pengelolaan pojok baca yang ada di kelas bu?
22. Bu untuk pelaksanaan pembiasaan rutin yang dilakukan di kelas atas untuk kelas IV bagaimana ?
23. Bu untuk pelaksanaan pembiasaan rutin menghafal adakah kegiatan pembiasaan rutin lainnya?
24. Pada kegiatan pembiasaan spontan kalau ada peserta didik yang bermain-main bagaimana tindakan guru?
25. Bu mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas bawah pelaksanaannya di kelas II bagaimana?
26. Kalau ada peserta didik yang lupa, tidak membawa peralatan shalat dari rumah, apa yang dilakukan oleh guru?
27. Bu mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pelaksanaan pembiasaan di kelas bawah bagaimana ?

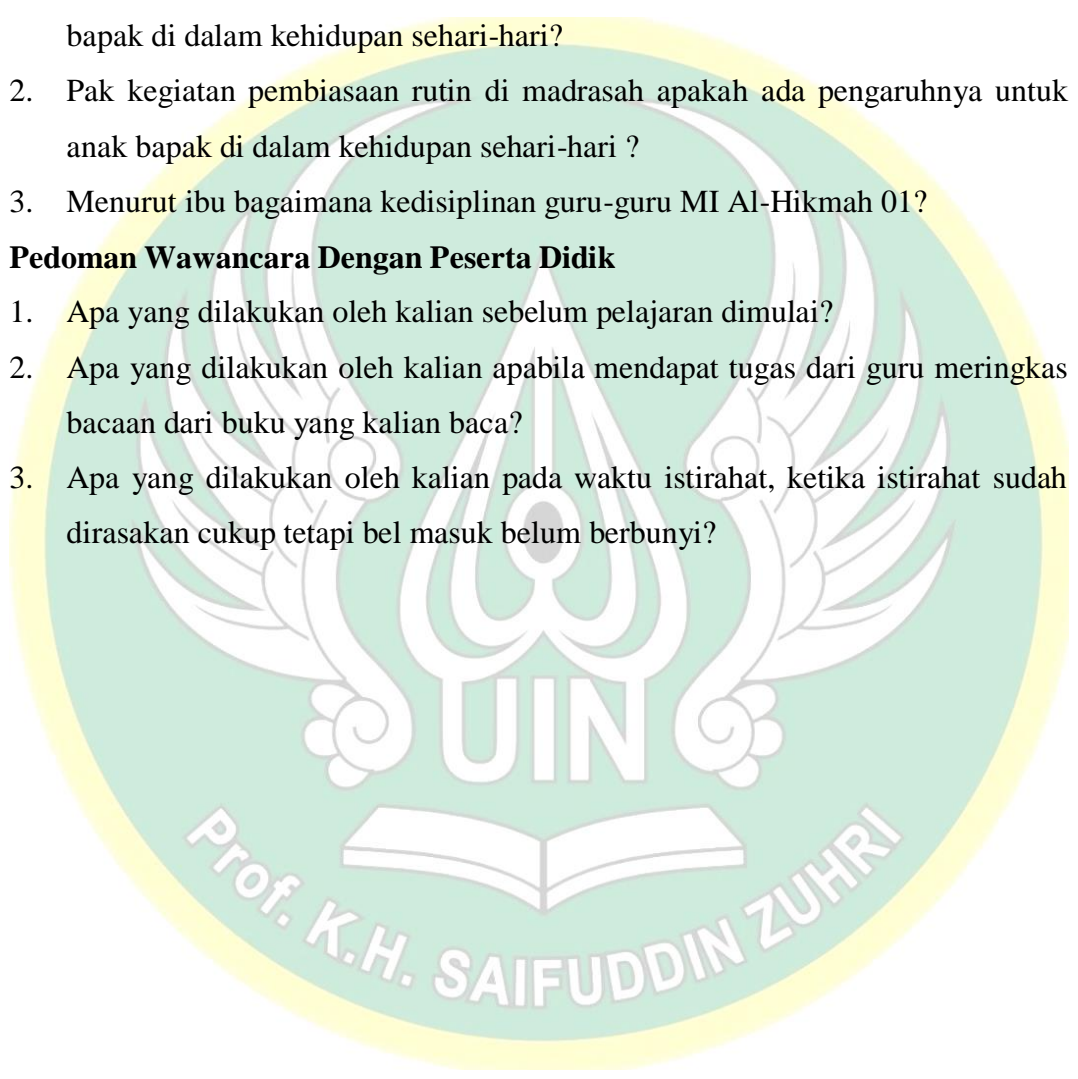
28. Bagaimana keteladanan pembiasaan yang diterapkan oleh guru-guru guna tercapainya Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01?
29. Kegiatan di kelas I pada tahap pembelajaran pelaksanaannya bagaimana?

Pedoman Wawancara Dengan Wali Peserta Didik

1. Kegiatan pembiasaan rutin di madrasah apakah ada pengaruhnya untuk anak bapak di dalam kehidupan sehari-hari?
2. Pak kegiatan pembiasaan rutin di madrasah apakah ada pengaruhnya untuk anak bapak di dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Menurut ibu bagaimana kedisiplinan guru-guru MI Al-Hikmah 01?

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Apa yang dilakukan oleh kalian sebelum pelajaran dimulai?
2. Apa yang dilakukan oleh kalian apabila mendapat tugas dari guru meringkas bacaan dari buku yang kalian baca?
3. Apa yang dilakukan oleh kalian pada waktu istirahat, ketika istirahat sudah dirasakan cukup tetapi bel masuk belum berbunyi?



Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Informan : Bapak Ahmad Sholihun, S.Pd.

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Bagaimana cara mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 pak?

Kami sangat menyadari bahwa gerakan literasi sekolah sangat penting untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di MI kami, untuk mensukseskan hal tersebut kami sebagai pihak madrasah berusaha melakukan berbagai strategi atau fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI kami. Fasilitas tersebut berupa buku-buku, adanya pojok baca, adanya majalah dinding, dan perpustakaan.

2. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis di madrasah bapak?

Untuk menerapkan pembiasaan pada semua peserta didik, madrasah kami menerapkan pembiasaan sedini mungkin, pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah kami adalah menanamkan pembiasaan peserta didik agar gemar membaca Al-Qur'an.

3. Majalah dinding di madrasah ini dimanfaatkan untuk apa saja pak?

Majalah dinding yang ada di madrasah kami memiliki banyak manfaat, antara lain : sebagai media komunikasi, sumber edukasi, promosi acara atau kegiatan, wadah kreatifitas, meningkatkan minat baca, melatih kemampuan menulis, dan mengembangkan jiwa seni, serta menjadi sarana kritik dan saran.

Transkrip Wawancara Dengan Guru

Informan : Bapak Maryono

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Bagaimana program pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01 pak?

Untuk terlaksananya gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis, setiap kelas disediakan pojok baca dan buku bacaan yang terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi, dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dalam membaca bacaan, sehingga mereka akan tertatik dan akan terbiasa dengan kegiatan membaca.

Informan : Ibu Tusimah

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01 menurut ibu?

Di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten, gerakan literasi sekolah merupakan suatu sarana untuk melatih dalam kebiasaan membaca, bagi peserta didik, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis yang dimulai dari madrasah, sehingga akan terbiasa pada tingkat pendidikan selajutnya.

2. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan pelaksanaannya di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten bagaimana bu?

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, untuk memastikan tahap pengembangan benar-benar dilaksanakan, pada madrasah kami menerapkan gerakan membaca 15 menit dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

3. Cara mengatasi kekurangan buku-buku bacaan yang terdapat di pojok baca bagaimana caranya bu?

Di madrasah kami apabila terjadi kekurangan buku-buku bacaan, saya sebagai guru tidak kekurangan cara untuk mengatasi hal tersebut, saya memberikan tugas kepada mereka untuk mencari buku-buku bacaan yang

mereka miliki di rumah dan membawanya ke madrasah untuk dibaca sendiri, setelah dibaca sendiri saya juga memberi tugas kepada mereka untuk bertukar buku yang sudah dibacanya dengan teman-teman yang ada di kelas, tidak hanya dibaca saja tetapi saya juga memberikan tugas merangkum buku-buku yang mereka baca dengan cara menulis di buku mereka masing-masing.

4. Bagaimana sarana dan prasarana pada gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten?

Sarana dan prasarana pada Implementasi gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan kemampuan baca tulis belum memadai, Keberadaan perpustakaan di madrasah kami belum terealisasi dengan sepenuhnya, dan koleksi buku-buku bacaan masih belum tersedia sepenuhnya sesuai keinginan guru-guru di madrasah kami. Untuk kegiatan literasi baca tulis kami memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Kalau terjadi kekurangan buku-buku bacaan, saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa buku-buku bacaan dari rumah yang merupakan milik pribadi peserta didik, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan bacaan sendiri atau dapat bertukar dengan teman-temannya guna mengembangkan literasi baca tulis di MI kami.

Informan : Ibu Fira Septiana

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Pada tahap pengembangan pada gerakan literasi sekolah penerapan di MI Al-Hikmah 01 Kawunganten bagaimana bu?

Pada tahap pengembangan yang ada di madrasah ini, buku yang dibaca pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Pada tahap pengembangan madrasah menyiapkan pojok baca yang ada dikelas yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan tersebut.

Informan : Ibu Siti Zaetun

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah 01 menurut ibu?

Supaya tercapai implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis di madrasah kami, menyediakan jenis buku yang bervariasi yang ada di perpustakaan dan di bojok baca di kelas, buku-buku tersebut sebagai sarana untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. Bagaimana mengenai implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas bawah pelaksanaannya bagaimana bu?

Literasi di madrasah kami tidak hanya membaca buku saja, tetapi madrasah kami juga membiasakan menghafal dan membaca surat-surat juz 30 dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia menuju cita-cita yang mulia.

3. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan di kelas bawah penerapannya bagaimana bu?

Untuk kelas III pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, saya arahkan supaya membaca mandiri tetapi kadang-kadang juga membaca bersama dan dilanjutkan menulis minimal 1 kalimat yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibacanya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membaca dan menulisnya menjadi lebih lancar.

Informan : Ibu Siti Maesaroh

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Kegiatan pada tahap pembelajaran pada gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan kemampuan baca tulis, yang dilakukan apa saja bu pada kelas bawah?

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik saya berikan motivasi terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan, memberi semangat bagaimana cara sikap belajar yang baik dan benar, misalkan memberi contoh cara duduk yang benar, cara membaca dan menulis yang benar, bagaimana cara membaca dengan jarak mata yang tidak terlalu dekat dengan buku yang dibacanya, bagaimana cara membuka, menutup, serta cara menyimpan buku yang baik, supaya buku tidak cepat rusak.

Informan : Ibu Hikmatun Nazilah

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan pelaksanaannya di kelas atas bagaimana bu?

Pada kegiatan membaca jika peserta didik membaca sebagai kebiasaan maka akan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam bacaan tersebut, sehingga keterlibatan pikiran dan emosi peserta didik akan memudahkan peserta didik untuk dapat menulis ulang, meringkas, atau merangkum dengan bahasanya sendiri.

Informan : Ibu Alifah Nur Fitriani

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Bagaimana penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh ibu untuk kelas bawah bu?

Untuk kegiatan pembiasaan pada kelas bawah kami mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan secara terjadwal dan terprogram, salah satu program yang ada di madrasah kami adalah membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai.

2. Pojok baca yang ada di kelas ibu digunakan untuk kegiatan apa saja bu?

Pojok baca yang ada di kelas 1, saya gunakan sebagai pojok serba guna karena di pojok baca saya manfaatkan tidak hanya sebagai tempat baca tulis saja, di pojok baca dapat saya gunakan sebagai tempat untuk meningkatkan minat baca peserta didik, untuk mengembangkan pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama literasi baca tulis, dan dapat digunakan juga untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik. Di pojok baca juga saya gunakan sebagai tempat diskusi peserta didik dan juga saya gunakan sebagai tempat bercerita dalam kegiatan belajar mengajar.

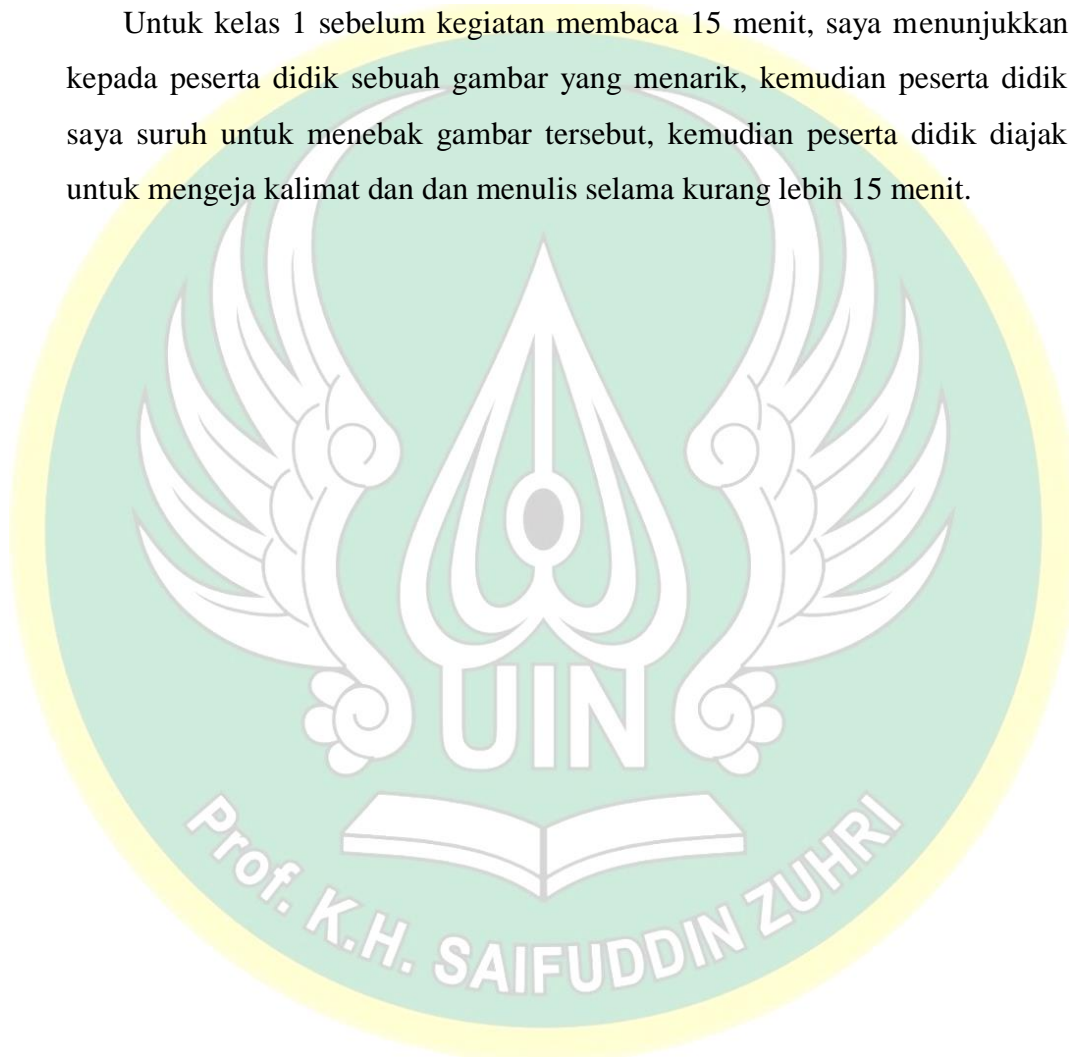
3. Kegiatan di kelas I pada tahap pembelajaran pelaksanaannya bagaimana bu?

Pada tahap pembelajaran pada kelas bawah, khusus untuk kelas I saya fokuskan pada kegiatan calistung yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Setiap hari peserta didik diberi motivasi untuk semangat belajar calistung.

Untuk latihan membacanya pertama peserta didik saya kenalkan dulu dengan huruf, suku kata, kata, sampai dengan kalimat sederhana. Dengan cara seperti itu yang dilaksanakan secara rutin, menjadikan peserta didik kelas I pada semester genap sudah dapat membaca kalimat sederhana.

4. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan di kelas bawah penerapannya di kelas I bagaimana bu?

Untuk kelas 1 sebelum kegiatan membaca 15 menit, saya menunjukkan kepada peserta didik sebuah gambar yang menarik, kemudian peserta didik saya suruh untuk menebak gambar tersebut, kemudian peserta didik diajak untuk mengeja kalimat dan menulis selama kurang lebih 15 menit.



Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik

Informan : Asna Natasya

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2023

1. Mba Asna apa yang dilakukan oleh kalian sebelum pelajaran dimulai?

Sebelum pelajaran dimulai pagi-pagi kita belajar membaca Al-Qur'an dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an dilanjutkan hafalan surat pendek.

Informan : Qoriatul A'la

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

1. Mba apa yang dilakukan oleh kalian apabila mendapat tugas dari guru meringkas bacaan dari buku yang kalian baca?

Kita sering ada tugas dari bu Tusimah supaya membaca buku, kalau sudah selesai membaca diteruskan dengan menuliskan ringkasan dari bacaan yang sudah di baca, semua hasil ringkasan dinilai oleh bu guru, yang paling baik nilainya akan di pasang di majalah dinding yang ada di kelas kita.

Informan : Muhammad Fahri Habibulhana

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

1. Apa yang dilakukan oleh kalian pada waktu istirahat, ketika istirahat sudah dirasakan cukup tetapi bel masuk belum berbunyi?

Kalau waktu istirahat, sambil menunggu bel masuk berbunyi, biasanya saya membaca-baca buku yang ada di pojok baca, atau kalau tidak membaca buku, saya menghafalkan hafalan surat-surat yang besok akan disetorkan kepada bu guru.

Transkrip Wawancara Dengan Wali Peserta Didik

Informan : Bapak Yayan Baihaqi

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

1. Pak kegiatan pembiasaan rutin di madrasah apakah ada pengaruhnya untuk anak bapak di dalam kehidupan sehari-hari ?

Saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan pembiasaan rutin membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha di madrasah, alhamdulillah anak saya di rumah menjadi rajin dan semangat dalam menghafalkan surat-surat di dalam Al Qur'an Juz 30 dan rajin juga melaksanakan shalat 5 waktu.

Informan : Bapak Syaeful

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

2. Pak kegiatan pembiasaan rutin di madrasah apakah ada pengaruhnya untuk anak bapak di dalam kehidupan sehari-hari ?

Dengan adanya pembiasaan rutin membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juz 30, serta shalat dhuha berjama'ah di madrasah, anak saya alhamdulillah ketika hari libur, walaupun tidak disuruh dia menjalankan shalat dhuha sendiri di rumah, dan dia menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 ketika ada waktu luang.

Informan : Ibu Ulfa Latifah

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023

1. Menurut ibu bagaimana kedisiplinan guru-guru MI Al-Hikmah 01?

Setiap pagi saya mengantar anak saya ke madrasah, guru-guru di madrasah ini sudah hadir dan siap melayani dan menyambut peserta didiknya termasuk anak saya.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
Ahmad Sholihun, S.Pd.	S1	Kamad	GTY	√	
Alifah Nur Fitriani, S.Ag	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Siti Maesaroh S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Siti Zaetun, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Fira Septiana, S.Pd.	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Imaul Halimah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Tusimah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS		√
Hikmatun Nazilah, S.Pd.	S1	Gr. Mapel	GTY		√
Maryono, S.Pd	S1	Gr. Mapel	GTY		√

Pedoman Observasi Letak Geografis MI Al -Hikmah 01 Kawunganten

Nama sekolah sesuai nomenklatur : MI Al Hikmah 01 Kawunganten

1. Alamat sekolah

Jalan : Jl. Tegalsari RT 02 RW 06

Kecamatan : Kawunganten

Kabupaten : Cilacap

Provinsi : Jawa tengah

2. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya

Bersebelahan dengan SMP Al-Hikmah Kawunganten dan Pondok Pesantren Al- Hikmah Kawunganten.

Kemudahan akses transportasi

Di dekat jalan raya jl. Tegalsari RT 02 RW 06, Desa Sarwadadi, Kecamatan Kawunganten.

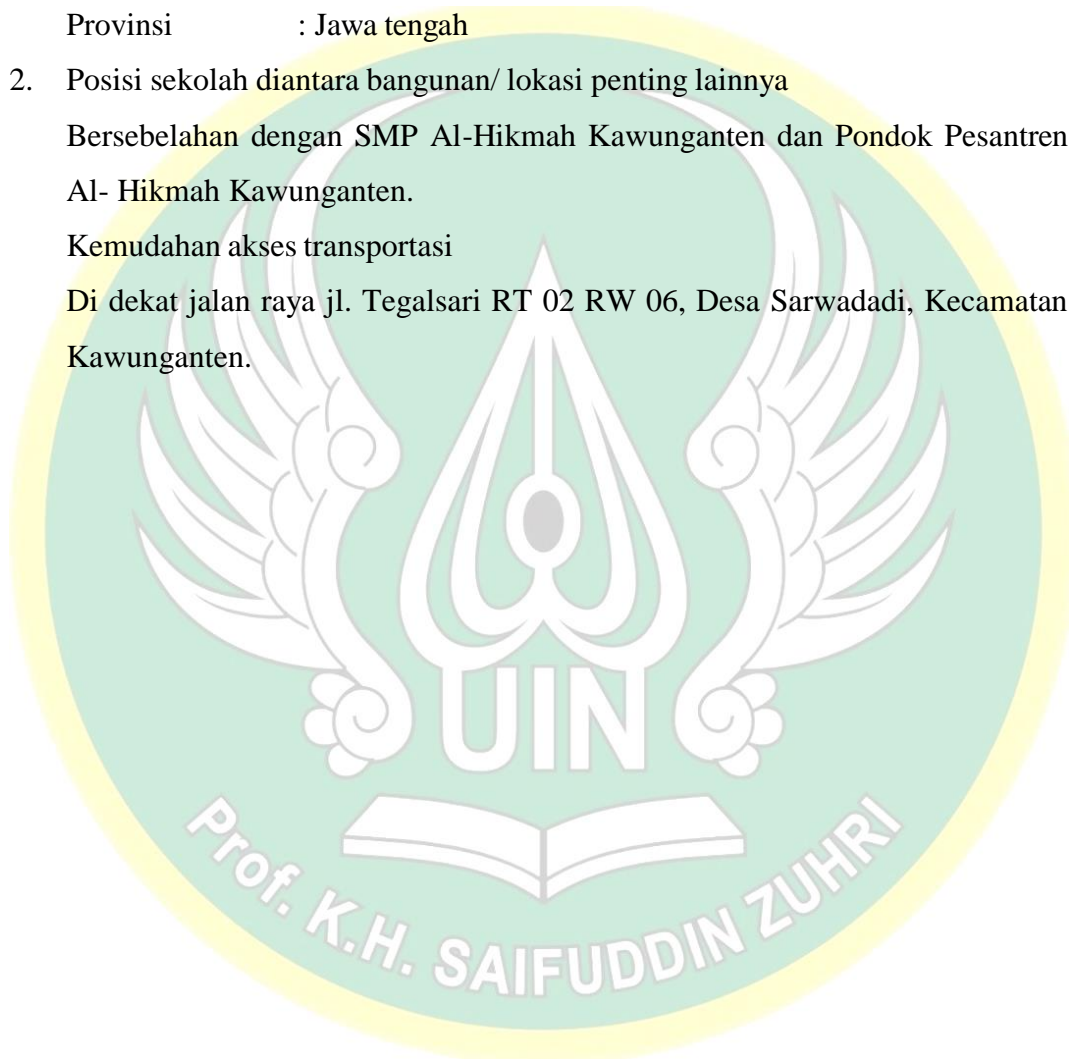


FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan Pembiasaan Kelas Atas (Penelitian Kamis, 21 September 2023)



Kegiatan membaca bersama (Sabtu, 7 Oktober 2023)



Kegiatan Pengembangan Kelas Atas (Kamis, 12 Oktober 2023)



Kegiatan Pembelajaran Kelas Bawah (Senin, 16 Oktober 2023)



Kegiatan Pembelajaran Kelas Atas di Pojok Baca (Kamis, 19 Oktober 2023)

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI